

**ANALISIS PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK SEBAGAI
ALAT PEMBAYARAN
(Studi Kasus BRT Trans Semarang)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana

Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Sara Desmala

1705026127

Ekonomi Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri Sara Desmala

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb[

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Sara Desmala
NIM : 1705026127
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Uang Elektronik
Sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus BRT
Trans Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 September 2020

Pembimbing I



Drs. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.Si.
NIP. 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Sara Desmala
 NIM :1705026127
 Judul : Analisis Penggunaan Uang Elektronik Sebagai
 Alat Pembayaran (Studi Kasus di BRT Trans
 Semarang)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 22 Desember 2020

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 22 Desember 2020

Ketua Sidang

Drs. H. Hasvim Svarbani, MM

NIP. 19570913 198203 1 002

Sekretaris Sidang

Drs. H. Saekhu, MH

NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si, Akt

NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji II

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA

NIP. 19751218 200501 1 002



Pembimbing I

Drs. H. Saekhu, MH

NIP. 19690120 1994031 004

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M.Si.

NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

المَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

Artinya :

“Kesulitan Mendatangkan Kemudahan”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua hebat saya Bapakku Mashudi dan Ibuku Sukarmi yang telah memberikan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang tulusnya, kedua orang tua yang tidak pernah bosan mengajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan serta semangat dalam saya mengejar cita-cita. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah membimbing dan mendukung saya dengan tenaga, materi dan doa dalam setiap langkah saya meraih cita-cita. Kedua orang tua yang ingin selalu melihat saya bahagia dan sukses di masa depan saya.
2. Kakan tercinta saya satu-satunya Dhiyah Suriningrum. Yang turut mendukung dan selalu membantu dalam setiap proses hidup saya terutama perjalanan pendidikan saya. Yang selalu memberikan semangat, perhatian, cinta kasih, serta diiringi dengan doa yang tulus demi kelancaran dan kemudahan setiap langkah saya.
3. Keluarga besar saya, semua pakde dan budhe, paklik dan bulik, dan saudara sepupu-sepupu saya baik dari bapak dan ibu yang telah memberikan semangat, perhatian dan motivasinya tiada henti, dukungan moril maupun materil untuk selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman baik saya yang ikut membantu dan menemani dalam proses perjalanan pendidikan saya yang sama-sama sedang berjuang juga; Fadhillah Soraya Dewi, Risa Istiqomah, Maela Malihah, dan Farikhatul Liana Annisak. Semoga dalam perjalanan selanjutnya kita dipertemukan kembali dengan keadaan dimana kita semua sudah mencapai titik kesuksesan masing-masing.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama EIC 17 yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terima kasih kebersamaan dan keseruan kalian. Dimanapun dan kapanpun jangan pernah lupa dan putus tali persaudaraan kita
6. Kedua organisasi yang telah membentuk pribadi dan skill saya, Komunitas Bisnis UIN Walisongo dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Semoga keduanya semakin maju dan terus melahirkan pribadi-pribadi baru yang hebat dan profesional.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 September 2020

Deklarator,



(Sara Desmala)

1705026127

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamz ah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su'ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qāla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان اللهم وخير الرازيقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمد الأرسول dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

BRT Trans Semarang merupakan salah satu perusahaan publik yang menyediakan layanan transportasi massal bagi masyarakat Kota Semarang. Dalam rangka memberikan opsi pembayaran dan memudahkan pengguna layanan dalam kegiatan transaksi, BRT Trans Semarang memiliki berbagai macam metode pembayaran salah satunya menggunakan metode non-tunai berbasis uang elektronik. Dengan adanya metode pembayaran non-tunai menggunakan uang elektronik diharapkan memberikan kemudahan bagi pengguna layanan dalam bertransaksi. Uang elektronik menjadi salah satu opsi untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan transaksi. Dengan menggunakan uang elektronik diharapkan akan tercipta sistem pembayaran yang efektif, efisien dan menghindarkan dari tindakan yang dapat merepotkan dan memicu tindakan kriminalitas.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti aspek atau nilai kesyariahan yang terkandung dalam pengimplementasian uang elektronik sebagai metode pembayaran di BRT Trans Semarang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti dampak penerapan uang elektronik dalam memberikan kemudahan bagi pengguna BRT Trans Semarang dilihat dari perspektif Syariah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dari penelitian ini didapatkan hasil dimana implementasi uang elektronik pada BRT Trans Semarang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai dalam ekonomi Islam. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari Aspek Produksi, Aspek Transaksi aspek akad serta aspek manajerial dan alur transaksi yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI Nomer 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Selain itu kemudahan penggunaan dapat dilihat dari kemudahan penggunaan sistem, sistem yang mudah diakses dan dimengerti serta tidak membutuhkan banyak usaha. Konsep kemudahan ini juga sesuai dengan konsep *Taysir* khususnya pada dua aspek yaitu mencapai kemudahan dengan penggantian kesulitan serta aspek mendapatkan kemudahan dengan *rukhsah* atau penguampunan.

Kata Kunci: *BRT Trans Semarang, Uang Elektronik, Kemudahan Penggunaan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE.,MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarah, MSI, selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan arahan dan semangat pada setiap semesternya untuk dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik.
5. Drs. Saekhu, MH, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
8. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 September 2020



Sara Desmala
1705026127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uang Elektronik (<i>Elektronik Money</i>)	16
1. Konsep Uang	16
2. Konsep Uang dalam Islam.....	24
3. Konsep Uang Elektronik	25
4. Fatwa DSN-MUI Nomer 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah	29
B. Pelayanan Publik	32
1. Konsep Pelayanan Publik.....	32
2. Konsep Pelayanan Publik dalam Islam	36
3. <i>Good Corporate Governence</i> dalam Pelayanan Publik ..	38

4. <i>Syariah Corporate Governence</i>	39
C. Tinjauan Prinsip Syariah Terhadap Produk Uang Elektronik	41
D. Kemudahan Penggunaan	43
1. Pengertian Kemudahan Penggunaan	43
2. Konsep Kemudahan (<i>At-Taysir</i>) dalam Ekonomi Islam .	44
E. Transaksi Pembayaran	46
1. Konsep Pembayaran	46
2. Pembayaran dalam Transaksi Elektronik	50
BAB III BRT TRANS SEMARANG	
A. Sejarah BRT Trans Semarang	51
B. Profil BRT Trans Semarang	54
C. Landasan Hukum BRT Trans Semarang	55
D. Visi dan Misi BRT Trans Semarang	56
E. Struktur Kepengurusan BRT Trans Semarang	57
F. Maksud dan Tujuan BRT Trans Semarang	58
G. Produk dan Layanan BRT Trans Semarang	58
H. Sejarah Perkembangan Uang Elektronik BRT Trans Semarang	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penggunaan Akad dalam Transaksi Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang	63
B. Dampak Penggunaan Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang Terhadap Kemudahan Transaksi dalam Prespektif Islam	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

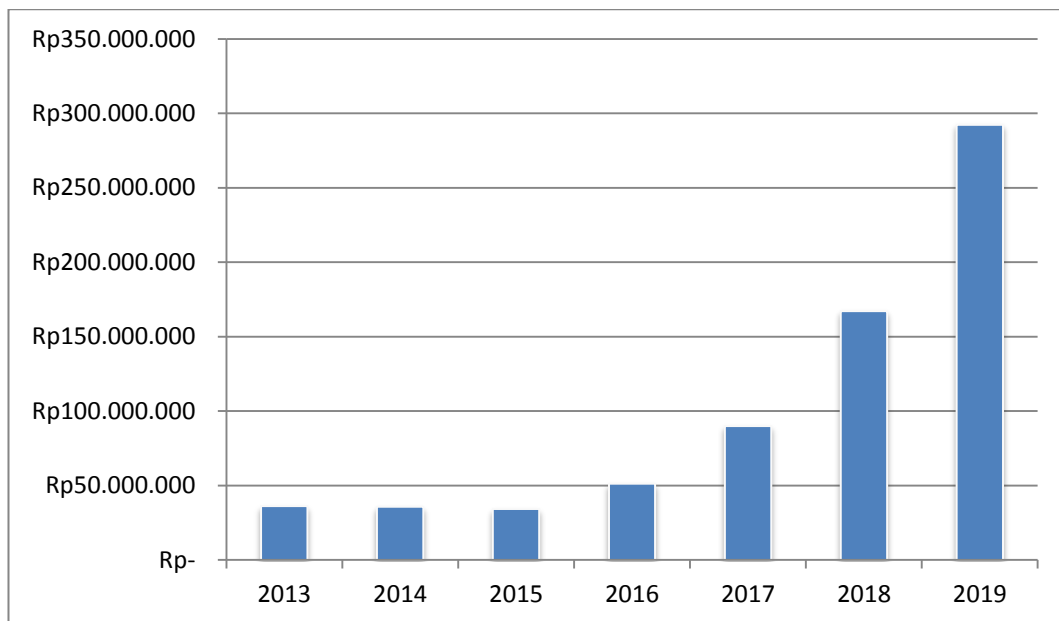
Teknologi informasi telah Berkembang dan merubah gaya hidup sebageian besar masyarakat Indonesia dari daerah perdesaan hingga perkotaan. Masyarakat pada saat ini cenderung menggunakan perangkat seluler telepon pintar (*Smartphone*) dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari. dapat hampir semua orang menggunakan perangkat seluler pintar untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik dengan jaringan seluler maupun dengan sosial media yang terkoneksi dengan jaringan internet. Bisa dikatakan seluruh kegiatan harian tidak dapat dilepaskan dari penggunaan telepon pintar yang telah terhubung dengan jaringan *interner* didalamnya. Masyarakat menggunakan telepon pintar bukan hanya untuk kegunaan menelpon atau mengirim pesan, melainkan berbincang didalam media sosial, berwirausahaan dan berbisnis, serta melakukan transaksi ekonomi keuangan dengan berbasis digital atau dalam jaringan.

Perkembangan teknologi tidak terlepas dari adanya revolusi industri yang selalu berkembang. Pada masa kini kita berada dalam revolusi industri 4.0 yang sangat memberikan dampak besar terhadap seluruh bidang. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat luas didalam kehidupan masyarakat, salah satu bidang yang terkena imbas dari adanya perkembangan teknologi adalah sistem pembayaran. Sistem pembayaran seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi mengalami perubahan dari sistem konvensional menjadi menggunakan kontemporer. Jika sitem konvensional pembayaran dengan melakukan uang secara fisik, maka pada pembayaran kontemporer bentuk uang tersebut beralih menjadi berbentuk elektronik. Uang dengan bentuk

seperti ini sering disebut dengan uang elektronik (*E-Money*) atau *Elektronik Money*.

Uang Elektronik menjadi salah satu bentuk alat pembayaran dimana bentuk fisik uang di transformasi dan disimpan pada suatu media yang bersifat elektronik serta dapat dipindahkan dan digunakan dalam kegiatan transaksi pembayaran dan atau transfer pemindahan dana. Uang Elektronik merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan masyarakat secara sah dengan memindahkan dana kedalam perangkat yang telah tersedia sehingga dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah.

Grafik 1.1
Penggunaan Uang Elektronik 2013-2019



Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2013 hingga 2019 penggunaan uang elektronik meningkat cukup pesat. Penggunaan uang elektronik pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 292.299320,-. Potensi ini harus mampu ditangkap sehingga dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan sebagai dan menjadikan uang elektronik sebagai salah satu alternatif metode pembayaran. Hal itu juga didasar akan

kebutuhan dan gaya hidup masyarakat sekarang yang penuh dengan kepraktisan dalam setiap kegiatan.

Penggunaan uang Elektronik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak perusahaan maupun aplikator baik yang bergerak dalam bidang keuangan maupun produk dan jasa yang telah menggunakan sistem Uang Elektronik sebagai alat dalam bertransaksi. Banyak toko, rumah makan, maupun usaha yang bergerak diberbagai bidang yang juga telah memakai Uang Elektronik sebagai alat pembayaran. Uang Elektronik juga telah tersebar diberbagai daerah baik kota maupun pinggiran kota. Bukan Cuma perusahaan dari pihak swasta, namun juga perusahaan yang berasal atau dikelola langsung oleh pemerintah.

Salah satu perusahaan pemerintah yang menggunakan layanan uang Elektronik adalah Badan Layanan Usaha Bus Rapid Transit (BLU-BRT) Trans Semarang atau yang dikenal sebagai Trans Semarang. Trans Semarang merupakan unit layanan usaha yang dikelola langsung oleh pemerintah Kota Semarang dibawah pengelolaan Dinas Perhubungan yang bertugas memberikan pelayanan dalam hal model transportasi darat kepada masyarakat kota Semarang.

BRT Trans Semarang telah beroperasi melayani masyarakat Kota Semarang lebih dari sepuluh tahun. Trans Semarang mulai diujicobakan kepada masyarakat pada 2 Mei 2009, namun baru diresmikan untuk dapat beroperasi pada 18 September 2009. Hingga saat ini trans semarang memiliki sembilan trayek koridor bus dan dua trayek koridor feeder bus yang memberikan pelayanan diseluruh penjuru daerah di kota Semarang. Bisa dikatan BLU BRT Trans Semarang merupakan perusahaan pemerintah dengan perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan bidang usaha lain.

Dalam memberikan kemudahan kepada penumpang dan pengguna bus Trans Semarang, pengelola memberikan berbagai macam pelayanan dan selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman tanpa terlepas

dari kebutuhan penumpang. Inovasi tersebut mulai dari perbaikan layanan seperti peremajaan armada bus, penambahan jumlah bus, penambahan jumlah rute dan koridor, bahkan hingga memberikan berbagai macam jenis pilihan metode pembayaran.

Dalam memberikan inovasi dan kemudahan dalam transaksi pembayaran, Trans Semarang menggunakan dua jenis metode pembayaran. Pembayaran tersebut berbasis tunai (*Cash*) atau Non-Tunai (*Cashless*) atau menggunakan uang Elektronik. Penerapan pembayaran secara Elektronik di Trans Semarang dimulai pada bulan April 2018 dengan mengawali kerjasama dengan pihak T-Cash dari Telkomsel. Dalam perkembangannya Trans Semarang memberikan berbagai macam pilihan metode pembayaran secara Elektronik, seperti dengan menggunakan Go-Pay maupun OVO. Hal itu ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi penumpang. Penumpang hanya perlu untuk melakukan *tapping* atau *scan* QR-Code pada alat yang telah tersedia didalam halte maupun bus.

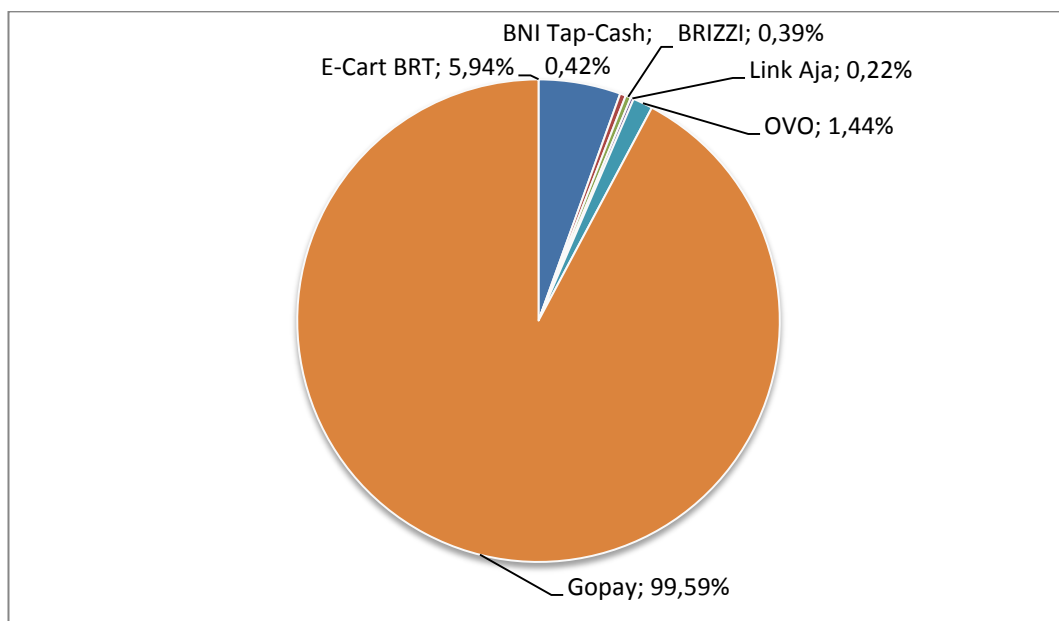
Dengan adanya inovasi dalam hal metode pembayaran semakin meningkatkan pangsa pasar dari pengguna Trans Semarang itu sendiri. Tercatat pada tahun 2019 mencapai 33.000 orang/hari. Jumlah itu mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 12.000 orang dari dua tahun lalu yang sebesar 21.000 orang/hari. Peningkatan jumlah penumpang berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan yang diterima oleh Trans Semarang dimana pada tahun 2019 pendapatan BRT Trans Semarang mencapai angka Rp. 30.178.805.199,- atau meningkat 10% dari pendapatan tahun 2018.¹

Hingga saat ini BRT Trans Semarang telah kerjasama dengan berbagai vendor uang Elektronik baik yang berbasis kartu perbankan seperti BRIZZI BRI, Tapcash BNI, Emoney Mandiri atau yang berbasis aplikasi digital seperti Link Aja, OVO maupun Gopay. Dari berbagai

¹ “Kemabangan Inovasi Pembayaran Basis Digital, Trans Semarang Dibanjiri Penumpang”, dikutip dari <http://sigijateng.id/2019/kembangkan-inovasi-pembayaran-basis-digital-brt-trans-semarang-dibanjiri-penumpang/>, diakses pada 25 April 2020

macam kerjasama tersebut, Trans Semarang mampu menutup target pendapatan khususnya yang berasal dari transaksi *cashless* uang Elektronik yaitu sebesar 10.16% dari target awal 10%. Pendapatan tersebut didapatkan dari penerapan uang elektronik pada pembayaran bus Trans Semarang.

Grafik 1.2
Presentase Penggunaan Uang Elektronik



Dengan adanya layanan transaksi yang berbasis Uang Elektronik diharapkan mampu menarik minat dan memberikan kemudahan cara bertransaksi. Sehingga penumpang atau pengguna jasa dari BRT Trans Semarang tidak merasa kesusahan dengan tersedianya berbagai macam jenis dan metode pembayaran. Dengan begitu BRT Trans Semarang mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan *Good Corporate Governance* sebagai tolak ukur pelayanan yang baik.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti dan menganalisis permasalahan mengenai akad penggunaan uang elektronik dan dampak penggunaan uang elektronik di BRT Trans Semarang, dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Penggunaan**

Uang Elektronik Sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus BRT Trans Semarang)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Akad dalam Transaksi Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang?
2. Bagaimana Dampak Penggunaan Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang Terhadap Kemudahan Transaksi dalam Perspektif Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui Penggunaan Akad dalam Transaksi Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang
- b. Untuk mengetahui Dampak Penggunaan Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang Terhadap Kemudahan Transaksi dalam Perspektif Islam.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Menambah religiusitas ilmu pengetahuan dan informasi dalam ilmu ekonomi islam
- b. Menjadi salah satu solusi dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna BRT Trans Semarang, khususnya dalam memberikan kemudahan transaksi pembayaran dengan menggunakan uang Elektronik.
- c. Sebagai pembanding dan pelengkap dari penelitian-penelitian yang memiliki permasalahan serupa yang telah teliti dan dianalisa terlebih dahulu.
- d. Sebagai rujukan dalam menganalisis akad transaksi uang elektronik dan dampak penggunaan dalam memberikan

kemudahan pembayaran bagi pengguna atau pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran pada perusahaan yang ada di Indonesia.

- e. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah dalam disiplin ilmu serta menambah wawasan didunia pelayanan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis berusaha mengidentifikasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Penilit berharap hasil penilitian ini mampu menjadi acuan, pembanding maupun penyempurnaan dari penelitian terdahulu. Beberapa literatur penelitian terdahulu yang penulis dapatkan ada kaitannya dengan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Aris Rudiyanto Tahun 2017 yang berjudul TINJAUAN PRINSIP SYARIAH TERHADAP PRODUK *E-MONEY* BANK SYARIAH MANDIRI yang berisi bahwa prinsip syariah dari uang elektronik dapat dilihat dari aspek akad yang tidak mengandung unsur *Ghoror* atau ketidakjelasan dalam kontrak berprinsip syariah serta uang elektronik yang dipakai hanya dapat digunakan pada pembelian produk yang bersertifikasi halal. Selain itu dapat dilihat dari aspek manajerial dan alur transaksi yang terpisah dari bank induknya yang masih menggunakan prinsip konvensional. Sehingga uang elektronik terhindar dari praktik bunga bank (*Interest*) yan mengandung unsur ribawi.
2. Jurnal yang ditulis oleh Decky Hardiansyah dengan judul PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DAN UANG ELEKTRONIK SEBAGAI PENGANTI UANG TUNAI DI INDONESIA yang berisikan mengenai penggunaan uang elektronik yang ada di Indonesia dimana dalam penelitian ini didapatkan hasil dimana penggunaan uang elektronik dimasyarakat semakin meningkat khususnya untuk

masyarakat dengan mobilitas yang tinggi, namun penggunaannya dimasyarakat masih rawan akan tindak kriminalitas *sperting carding* dan *skimming* data pada uang elektronik tersebut, serta pada dasarnya masyarakat masih belum sepenuhnya bisa meaksimalkan penggunaan uang elektronik sebagai pengganti uang fisik.

3. Jurnal dari Rifqi Tazqiyaturrohmah Tahun 2018 yang berjudul EKSISTENSI UANG ELEKTRONIK SEBAGAI ALAT TRANSAKSI KEUANGAN MODERN dapat diketahui hasil penelitian bahwa perkembangan keungan digital terjadi sangat cepat. Banyak *startup* yang mulai bermunculan menjadi penyedia layanan uang elektronik, bukan hanya berbasis kartu namun sudah berbasis aplikasi. Seiring dengan disorongnya penggunaan uang elektronik oleh Bank Indonesia semakin banyak pula perbankan yang menggunakan uang elektronik sebagai salah satu produk dengan harapan produk ini mampu digemari masyarakat. Keberhasilan uang elektronik terletak pada dua hal yaitu kemudahan akses dan kemudahan penggunaan, serta adanya sosialisai dan edukasi dari penyedia layanan. Uang elektronik sangat mudah diakses dan digunakan oleh semua kalangan, hanya dengan menempelkan kartu atau memindai QR-Code yang disediakan transaksi sudah dapat berjalan dengan aman tanpa harus membawa banyak uang tunai. Namun penggunaan uang elektronik masih kurang efektif karena minimnya sosialisasi dan belum maksimalnya edukasi penyedia layanan kepada masyarakat sebagai pengguna.

E. Metode Penelitian

Metodologi merupakan ilmu mengenai kerangka kerja sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur dalam menganalisa suatu metode atau ilmu yang terkait dengan pembentukan ilmu pengetahuan oleh pelaku disiplin ilmu. Sedangkan penelitian dalam upaya untuk mendapatkan kebenaran, harus berlandas dari proses berpikir secara ilmiah yang

dituangkan dalam metode ilmiah.² Maka, metodologi penelitian merupakan suatu metode dalam menganalisis dan memperoleh sebuah kebenaran atas permasalahan yang sedang diteliti dengan menggunakan prosedur kerja sesuai dengan disiplin ilmu yang berlaku.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penggunaan data, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh)³. Untuk itu, tidak diperkenankan untuk mengisolasi individu atau organisasi pada sebuah variabel atau hipotesa, namun memandang sebagai kesatuan yang utuh.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional yang bertujuan utama dalam menjelaskan suatu masalah, tetapi menghasilkan generalisasi⁴. Untuk itu peneliti berusaha dalam memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan menjadi gambaran subjek penelitian. Maka melalui penelitian kualitatif yang penulis lakukan ingin memperoleh gambaran secara mendalam tentang bagaimana dampak adanya metode pembayaran menggunakan uang Elektronik dalam memberikan kemudahan transaksi terhadap pengguna BRT Trans Semarang.

Dalam penelitian ini, lebih didalami pada pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus adalah pendekatan dengan melakukan penelitian akan suatu kasus atau fenomena

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 22

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 82

⁴ Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018, h. 15

tertentu yang terjadi dimasyarakat dan dilakukan secara mendalam guna mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus pada penelitian jenis ini dilakukan pada suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang berada pada kondisi tersebut.

Penelitian studi kasus terbatas pada penelitian kepada satu individu, namun dapat juga dilakukan pada beberapa orang yang menjadi objek dan memiliki kesesuaian pada permasalahan yang diteliti. Guna mendapatkan data yang lebih mendalam peneliti dapat menggunakan teknik wawancara, observasi serta studi dokumenter. Dari data yang diperoleh dapat di analisis menjadi sebuah teori. Selain itu studi kasus akan memberikan pemahaman, telaah dan penafsiran yang didapatkan pada fenomena yang sedang diteliti.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, Sumber data dapat berupa tempat atau orang yang memberikan data atau informasi. terdapat dua metode utama dalam pengumpulan data tentang situasi, masyarakat, masalah atau fenomena. Berdasarkan cara pengumpulannya data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder⁵. Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber yang menjadi objek penelitian. Data ini memiliki kelebihan diantaranya dapat lebih dipercaya, data merupakan data terbaru yang didapatkan dari permasalahan tersebut. Namun dengan demikian penelitian ini juga memiliki kekurangan diantaranya pengumpulan data yang cenderung lamban dan membutuhkan waktu lama, responden yang

⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 235

menjadi objek penelitian terkadang menolak untuk memberi data, serta ada beberapa kelemahan lainnya.⁶ Peneliti dalam penelitian ini mengacu pada data-data yang diduplikannya melalui wawancara baik dengan Pengguna layanan maupun pengelola layanan transportasi BRT Trans Semarang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dapat diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai macam sumber yang telah ada. Sumber data ini dapat berupa data dokumen, data statistik dan lain sebagainya. Data-data statistik antara lain adalah dokumen literasi, buku pustaka, data statistik baik yang didapatkan pada buku cetak maupun dari berbagai macam artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu studi kesengajaan yang dilakukan secara sistematis berencana, dengan proses pengamatan atas peristiwa yang terjadi pada saat itu⁷. Metode ini digunakan dalam mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan secara nyata.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terus terang kepada objek terkait. Pilihan ini digunakan peneliti dengan melakukan pertimbangan akan kemungkinan terbaik pada data, informasi dan fakta yang didapatkan dari penelitian yang bersifat ilmiah.⁸ Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang lingkungan yang diamati

⁶ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 56

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 132

⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 85

beserta aktivitas yang berlangsung dan individu yang terlibat di dalamnya. Serta untuk mendapatkan perspektif individu dalam menganalisis sebuah peristiwa.⁹ Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati dampak penggunaan uang Elektronik dalam memberikan kemudahan bertransaksi pada BRT Trans Semarang dalam perspektif syariah.

b. Wawancara

Gorden mengartikan wawancara sebagai suatu kegiatan percakapan yang dilakukan antara dua orang yang bertujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu¹⁰. Wawancara merupakan kegiatan percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Wawancara mampu menghasilkan pemahaman yang terbentuk dari situasi yang berdasar pada peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode terpengaruh oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukaan dan gender¹¹. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengguna layanan dana penyedia layanan BRT Trans Semarang.

Wawancara dalam penelitian kualitatif menjadi teknik terpenting. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan memberikan pertanyaan terbuka dan jawaban yang diberikan oleh narasumber juga tidak terbatas. Sehingga subjek yang menjadi narasumber dapat lebih leluasa dalam memberikan jawaban selagi tidak keluar pada konteks yang menjadi pembicaraan.¹² Jawaban pada penelitian ini juga dituturkan

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 132

¹⁰ *Ibid*, h. 118

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,... h. 160

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi*,... h. 123

dengan bahasa yang sopan. Kegiatan wawancara digunakan sebagai penyempurna dari hasil penelitian dan memperjelas data yang telah didapatkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berasal dari dokumen atau barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki beberapa benda yang memiliki tulisan seperti buku-buku, majalah, koran, dokumen, catatan harian dan lainnya¹³. Teknik dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menelusuri data historis dalam suatu penelitian sosial.

Pada metode ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari data-data yang sudah tersedia pada berbagai lembaga yang memiliki keterkaitan dalam penelitian. Data tersebut dapat didapatkan melalui website atau mencari secara langsung melalui lembaga atau perusahaan yang terkait.

d. Study Pustaka

Metode study pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam literatur dari perpustakaan yang telah tersedia pada buku. Selain itu data juga dapat diperoleh melalui berbagai macam jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian ilmiah yang telah terpublikasi dan terkait dengan penelitian

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menghimpun atau mengumpulkan data, permodelan atau transformasi data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terfokus serta bermanfaat, memberi saran, kesimpulan maupun sebagai pembuat keputusan.¹⁴ Selain itu juga mereduksi data sebagai kegiatan dalam

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,... h. 201

¹⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*,... h. 253

merangkum dan memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema maupun polanya.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan bersamaan secara langsung baik selama maupun sesudah proses pengumpulan data. Penyajian data bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan sesuai dengan sajian data yang ada. Data yang disajikan berupa uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.¹⁵

Menurut Kerlinger analisis data memiliki tujuan untuk menyatakan bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan, diantaranya mengkategorikan, mengatur, menjumlahkan data, yang diarahkan guna memperoleh jawaban dari problematika penelitian. Selain itu tujuan utama dari analisis data adalah untuk memberikan ringkasan data yang mudah untuk difahami dan ditafsirkan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah meneliti dan menguji hubungan antara problem penelitian.¹⁶

Pada penelitian ini digunakan analisa penitian menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu keadaan yang sedang diteliti.¹⁷ metode ini juga memberi gambaran mengenai sifat atau keadaan yang menjadi objek penelitian dengan menjadikan susunan kaliman menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Peneliti dalam hal ini harus mampu memberikan pemecaan masalah serta memberikan deskripti yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Sebagai langkah penutup yaitu dengan memberikan kesimpulan yang menjawab tentang pernyataan dan

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,... 211

¹⁶ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 128

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,

persoalan yang tersaji dalam rumusan masalah dan latar belakang masalah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi pemaparan penulis mengenai konsep uang, konsep uang Elektronik, konsep uang Elektronik dalam ekonomi islam, pelayanan publik, konsep *good corporate governence* dan pandangannya menurut prespektif Islam. Tinjauan prinsip syariah penggunaan uang elektronik, kemudahan penggunaan, konsep transaksi dan pembayaran, serta konsep transaksi pembayaran dalam islam.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini berisi pemaparan penulis mengenai gambaran umum mengenai profil Perusahaan, Sejarah Berdiri, Produk Pelayanan yang ditawarkan pada BRT Trans Semarang serta sejarah pengaplikasian uang elektronik sebagai transaksi pembayaran.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Bab ini berisi analisis penulis tentang Bagaimana nilai syariah yang terkandung pada pengimplementasian uang elektronik sebagai alat transaksi pada BRT Trans Semarang. Serta Analisis Kemudahan penggunaan uang elektronik pada BRT Trans Semarang

Bab V Penutup

Dalam bab terakhir ini terdapat Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uang Elektronik (*Elektronik Money*)

1. Konsep Uang

Definisi uang secara umum adalah alat penukaran yang dikeluarkan pemerintah dan menjadi standart nilai baik berbentuk kertas maupun logam baik berupa perak, emas atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Uang juga merupakan media atau alat tukar modern atau standart satuan untuk menentukan sebuah nilai harga maupun utang. Uang juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang secara umum dapat diterima sebagai alat pembayaran untuk kegiatan jual beli pada suatu daerah dan juga sebagai alat ukur kekayaan.¹⁸

Nazhim Al-Syamri mengatakan bahwa uang bertindak sebagai suatu yang dapat diterima oleh semua kalangan atau pihak yang memiliki landasan *Urf* atau legalitas tradisi, undang undang yang berlaku maupun nilai yang terkandung itu sendiri dan menjadi media dalam setiap transaksi pertukaran yang beragam terhadap berbagai macam jasa maupun komoditas, juga cocok sebagai penyelesai utang piutang dan tanggungan.¹⁹

Uang menurut Sahir Hasan diartikan sebagai pengganti materi dalam segala kegiatan ekonomi baik sebagai media atau alat yang memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup pemilik, selain itu juga berasal dari segala peraturan perundangan bertindak sebagai alat pemenuh segala kewajiban yang dimiliki pemiliknya.²⁰

¹⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

¹⁹ Ahmad Hasan, *al-Auraq al-Naqdiyyah fi al-Iqtishad al-Islamiy*, terj. Saifurrahman Barito dan Zulfikar Ali, *Mata Uang Islami* (Edisi 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 10-11

²⁰ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, h. 11

Sedangkan menurut ekonom islam Al-Ghozali, uang diartikan sebuah barang maupun benda yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendapatkan baranglain. Atau uang merupakan sebuah barang yang memiliki fungsi sebagai media pertukaran (*Medium of Exchange*) yang disepakati oleh komunitas. Benda tersebut tidak mengandung nilai sebagai suatu barang. Nilai benda yang berupa uang terletak dan terkait dengan fungsi benda tersebut sebagai alat tukar. Atau dalam arti lain nilai uang sebagai suatu barang dapat dari fungsinya sebagai nilai tukar dan nilai nominalnya.²¹

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan tokoh tersebut, maka dapat diketahui perbedaan uang dilihat dari tiga segi: *Pertama*, dilihat dari fungsi ekonominya sebagai standart nilai, alat tukar dan alat pembayaran utang. *Kedua*, dilihat dari karakteristiknya uang merupakan barang yang memiliki nilai yang disepakati oleh komunitas maupun oleh individu. *Ketiga*, dilihat dari perundang-undangan uang merupakan sesuatu yang memiliki kekuatan hukum dalam penyelesaian tanggung jawab kewajiban.

Fungsi Uang

Uang menjadi alat pertukaran yang digunakan oleh kelompok masyarakat pada saat ini. Hal itu dikarenakan uang memiliki nilai yang mudah terlihat dalam mengukur sebuah barang maupun jasa dan juga dapat diukur dengan segera menggunakan uang. Agar uang dapat disetujui oleh masyarakat sebagai alat tukar yang berwujud benda, benda tersebut haruslah memiliki beberapa syarat. Dengan kata lain suatu benda dapat berfungsi sebagai uang ketika memenuhi syarat sebagai berikut: tidak terjadi perubahan nilai dari waktu ke waktu, mudah untuk dibawa, tanpa mengurangi nilai uang dapat mudah disimpan, dapat bertahan lama, jumlahnya terbatas atau tidak berlebihan, serta memiliki mutu yang sama.

²¹ Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Vol. IV, h. 88. Lihat juga Ahmad Dimiyati, *Teori Keuangan Islam (Rekonstruksi Metodologis Terhadap Teori Keuangan al-Gazali)* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2008), h. 59

Namun secara umum uang memiliki beberapa fungsi diantaranya:²²

1. Uang sebagai perantara tukar menukar

Sebagai perantara dalam kegiatan tukar menukar, uang dapat digunakan sebagai alat tukar untuk memperoleh komoditas atau barang dan jasa hanya dengan mencari penjual yang memiliki komoditas atau barang dan jasa tersebut lalu menukarnya dengan uang. Sehingga individu tidak perlu susah payah untuk mencari orang yang memiliki barang yang kita butuhkan serta selain itu juga yang menginginkan barang yang kita miliki.

2. Uang sebagai satuan nilai

Sebagai satuan nilai, uang memiliki satuan ukuran untuk menentukan besaran nilai dari berbagai jenis komoditas. Dengan menggunakan uang, nilai suatu barang dapat secara mudah dapat dinyatakan dengan jumlah uang yang diperlukan guna memperoleh komoditas tersebut.

3. Uang sebagai alat bayaran tertunda

Sebagai alat pembayaran yang tertunda, uang harus memiliki nilai yang terjaga stabilitasnya. Fungsi ini harus selalu terjaga dan dijalankan dengan baik. Stabilitasnya nilai uang dapat dilihat dari jumlah uang yang dihabiskan pada tiap waktu ke waktu akan mendapat atau memperoleh komoditas yang sama banyak dan sama mutunya. Orang ada kemungkinan akan lebih tertarik menerima pembayaran barang yang tertunda dalam bentuk barang dan menghindari tukar menukar dengan pembayaran yang ditunda. Keadaan ini dapat terjadi ketika harga komoditas mengalami kenaikan yang cepat pada waktu ke waktu.

²² Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo, h.267

4. Uang digunakan sebagai alat penyimpan nilai

Uang dapat digunakan sebagai alat penyimpan nilai. Uang yang utama digunakan adalah uang bank atau uang giral dimana jenis ini memiliki banyak kemudahan dalam pengurusan dan tidak membutuhkan biaya tambahan dalam penyimpanan. Sebagai alat penyimpan atau valuta uang dapat digunakan sebagai pengalih daya beli masyarakat dari masa ke masa. Maksudnya ketika seseorang menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas komoditas yang di jual, maka uang itu dapat disimpan dan digunakan untuk kegiatan transaksi komoditas pada masa akan datang.

Jenis-Jenis Uang

Perkembangan uang dari masa ke masa memiliki evolusi dan sejarah yang panjang dalam perjalanan sejarah manusia baik pada dari sejak masa primitif sampai masa modern seperti saat ini. Kedudukan uang dalam perekonomian dan peradaban manusia memiliki peranan yang penting dan signifikan. Meskipun pada awal perkembangannya, uang tidak berbentuk seperti apa yang dikenal saat ini.

Pada zaman primitif dimana pemikiran manusia masih sangat simpel dan sederhana manusia belum mampu menggunakan uang dengan baik. Pada masa itu transaksi jual beli masih menggunakan skema barter atau pertukaran barang dengan barang. Adanya praktik ini berdasarkan pada kesamaan keinginan antara kedua belah pihak yang ingin melakukan barter. Dalam perkembangannya, praktek ini semakin sulit untuk digunakan karena perkembangan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.²³

Tidak efektifnya praktik barter membuat praktik ini semakin ditinggalkan dan jarang digunakan oleh masyarakat. Untuk mempermudah kegiatan transaksi diperlukan sebuah benda yang

²³ Abdul Aziz, *Ekonomi Sufistik Model al-Gazali: Pemikiran al-Gazali tentang Moneter dan Bisnis* (Cet.1; Jakarta: CV Wangsamerta), h. 51

mampu menjadi alat tukar dan mampu untuk diterima oleh semua kalangan. Dalam perkembangannya alat tukar ini kemudian diberi nama uang. Uang semakin berkembang dan berevolusi dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, sesuai dengan perkembangannya uang dapat digolongkan menjadi tiga jenis diantaranya:

a. Uang barang

Uang barang merupakan sebuah alat tukar yang dapat diperjualbelikan dan memiliki nilai yang setara komoditas jika barang tersebut tidak digunakan sebagai uang. Namun dengan demikian tidak semua barang dapat berfungsi dan digunakan sebagai uang. Untuk menjadi uang, barang harus memiliki tiga kondisi utama diantaranya kelangkaan

Uang Barang adalah alat tukar yang memiliki nilai komoditas atau bisa diperjualbelikan apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang. Namun tidak semua barang bisa menjadi uang, diperlukan tiga kondisi utama sehingga barang dapat berfungsi sebagai uang. Kondisi tersebut antara lain kelangkaan atau *Scarcity* dimana persediaan barang terbatas, barang harus memiliki durabilitas atau ketahanan yang lama, serta barang tersebut harus memiliki nilai yang tinggi dan setara dengan nilai uang itu

Dari hal tersebut, pilihan barang yang dapat digunakan sebagai uang jatuh pada logam, khususnya logam mulia seperti emas dan perak. Emas dan perak memiliki beberapa alasan sehingga dipilih sebagai uang. Alasan tersebut diantaranya karna logam tersebut memiliki nilai yang tinggi, jumlah yang terbatas dan mampu secara umum digunakan sebagai alat tukar oleh semua pihak. Selain itu logam ini memiliki kelebihan lain yaitu sifatnya yang masih memiliki nilai utuh meskipun

telah dipecah menjadi bentuk yang lebih kecil dan juga sifat logam yang tidak mudah susut atau rusak.

b. Uang Tanda/Kertas (*Token Money*)

Dalam penggunaan uang logam sebagai uang resmi yang dipakai dunia, ada beberapa pihak yang memanfaatkan dan menjadikannya sebagai alat untuk mencapai keuntungan dari kepemilikan emas dan perak yang mereka punya. Pihak yang sangat diuntungkan dengan kondisi tersebut adalah perbankan, pandai emas dan toko perhiasan yang dapat hanya dengan memperlihatkan bukti peminjaman, penyimpanan maupun penitipan emas dan perak sebagai uang yang diterima oleh pasar.

Dengan adanya kegiatan tersebut, pandai emas dan perbankan mengeluarkan surat kepemilikan emas dan perak dengan nominal besar sesuai yang dia miliki. Kertas ini diterima masyarakat sebagai sebuah alat transaksi atau uang karena didukung oleh kepemilikan emas dan perak yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari kegiatan tersebut, surat keterangan dari kertas tersebut dikenal sebagai uang kertas dan diterima semua pihak sebagai alat transaksi pembayaran atau uang yang sah.

Kegiatan ini terus berlanjut hingga penggunaan uang kertas sebagai sebuah alat tukar mendominasi pada semua sistem perekonomian yang ada. Selain itu uang kertas menjadi alat tukar utama yang dipake disebagian besar belahan dunia. Bahkan saat ini kedudukan emas sebagai penanda nilai uang sudah tidak menjadi dasar utama dalam penentuan nominal uang pada Bank Sentral.

Penggunaan uang kertas memiliki beberapa kelebihan diantaranya biaya dalam pembuatan yang jauh lebih rendah, distribusi lebih mudah, penambahan dan pengurangan uang

yang beredar akan lebih cepat, serta dapat dipecahkan menjadi nominal yang lebih kecil dalam jumlah berapapun.

c. Uang Giral (*Deposit Money*)

Uang giral merupakan uang yang berupa cek atau alat pembayaran giro dimana uang tersebut dikeluarkan oleh lembaga perbankan konvensional. Menurut Irving Fisher (1867-1947), *cheque* bukan merupakan uang, namun hanya sebagai order tertulis (*written order*) yang digunakan untuk mentransferkan uang.²⁴

Uang giral adalah uang yang digunakan nasabah untuk disimpan pada lembaga keuangan perbankan dan dapat diambil maupun dipindahkan kepada orang lain sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan setiap saat. Uang giral dalam artian lain merupakan cek maupun giro yang dikeluarkan bank manapun dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Kelebihan uang giral antara lain mudah untuk dilacak jika terjadi kehilangan sehingga tidak dapat digunakan oleh pihak yang tidak terkait, mudah dipindah tangankan dengan cepat dan dengan biaya yang rendah, pembayaran menggunakan uang giral dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak memerlukan uang kembalian.

Teori Uang

Dalam teori uang dibahas beberapa masalah mengenai keuangan yang terkait dengan nilai uang itu sendiri. Para tokoh ekonom sangat memperhatikan nilai uang karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian baik secara makro maupun mikro. Untuk itu banyak tokoh ekonom yang menyampaikan pendapatnya yang berkaitan dengan teori uang itu sendiri. Namun pada dasarnya teori

²⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 86.

uang terdiri dari dua teori yaitu teori uang statis dan teori uang dinamis.²⁵

- **Teori Uang Statis**

Teori uang statis juga dikenal sebagai teori kualitatif statis. Teori ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah sebenarnya uang itu, mengapa uang memiliki nilai dan harga dan mengapa uang diedarkan. Istilah statis pada teori ini karena tidak mempersoalkan adanya perubahan nilai yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi. Beberapa teori yang termasuk pada teori ini adalah teori Metalisme dimana uang bersifat seperti barang yang nilainya seperti nilai barang tersebut dan tidak dapat dimanipulasi sesuai keinginan seperti emas dan perak, Teori Konvensi atau perjanjian yang diungkapkan oleh Devanzati dan montari yang berisi bahwa uang dibentuk dengan dasar persetujuan masyarakat yang bertujuan untuk mempermudah pertukaran, Teori Nasionalisme dimana uang diterima berdasarkan nilai daya belinya, Teori Negara dimana uang dikatakan uang berasal dari adanya negara yang menetapkan apa yang menjadi alat tukar atau alat transaksi pembayaran.

- **Teori Uang Dinamis**

Dalam teori ini dibahas mengenai persoalan sebab terjadinya perubahan nilai yang ada pada uang. Teori yang termasuk dalam teori ini antara lain adalah Teori Kuantitas dari David Ricardo yang menyatakan bahwa kekuatan nilai uang tergantung dari banyaknya uang yang beredar jika uang yang beredar dimasyarakat sebanyak dua kali lipat maka nilai uang akan menurun dari nilai semula menjadi setengah begitu pula sebaliknya, Teori Kuantitas yang disempurnakan dari Irving Fisher dimana memasukan unsur kecepatan peredaran uang serta

²⁵ Emily Nur Saidy, *Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam*, (Makasar: Laa Maisyir Vol. 6 No. 2, 2017), h. 32-33

barang dan jasa sebagai faktor yang mempengaruhi nilai sebuah uang, Teori Persediaan kan yang melihat nilai uang dari jumlah uang yang tidak dibelikan sebuah komoditas, Serta Teori Ongkos Produksi dimana dalam teori ini nilai uang yang berasal dari logam dapat dipandang sebagai sebuah barang.

2. Konsep Uang dalam Islam

Ekonomi Islam memiliki konsep atau pandangan mengenai uang yang berbeda dengan konsep uang bagi ekonomi konvensional. Dalam Ekonomi Islam tegas bersikap bahwa uang merupakan uang, bukan menjadi capital yang memiliki nilai sesuai keinginan.

Uang dalam konsep Ekonomi Islam adalah milik masyarakat (*money is public goods*). Artinya jika terdapat pihak yang melakukan penimbunan akan uang yang beredar atau membiarkan uang itu tidak berputar untuk kegiatan produktif dapat berdampak pada berkurangnya jumlah uang yang beredar dan mampu mengakibatkan perekonomian tidak berjalan. Jika ada pihak tidak menggunakan uang dalam kegiatan ekonomi sama halnya dengan menghalangi kegiatan perekonomian yang sedang berjalan. Selai itu penimbunan uang dapat menjadi cerminan sifat tamak, rakus dan malas untuk beramal yang dapat berdampak terhadap keberlangsungan perekonomian. Untuk itu dalam Ekonomi Islam sangat dilarang adanya penumpukan uang.²⁶

Konsep uang menurut adiwarman karim dikatakan sebagai konsep yang tidak jelas dalam ekonomi islam. Dalam prespektif ekonomi konvensional uang dikatakan bolak balik sebagai (*interchangeability*) bahwa uang adalah sebagai uang dan uang adalah sebagai capital.²⁷

Perbedaan lain dalam konsep uang dimana dalam Ekonomi Islam uang memiliki sifat *flow concept* dan *capital* memiliki sifat

²⁶ Kara, Muslimin. 2012. *Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Assets.Vol.2.No.1.

²⁷ A. Karim, Andimarwan. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 77-80.

stock concept, sedangkan dalam ekonomi konvensional menurut Irving Fisher menyatakan bahwa:

$$MV = PT$$

Keterangan :

M = jumlah uang

V = tingkat perputaran uang

P = tingkat harga barang

T = jumlah barang yang diperdagangkan

3. Konsep Uang Elektronik

Bank for International Settlement (BIS) dalam salah satu publikasinya pada bulan Oktober 1996 mendefinisikan uang elektronik sebagai “*stored-value or prepaid products in which a record of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer’s possession*”.²⁸

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 20/6/PBI/2018 perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik. Uang Elektronik didefinisikan sebagai suatu alat pembayaran uang diterbitkan dengan dasar nilai uang yang disetor oleh pemegang kepada penerbit terlebih dahulu dan tersimpan secara elektronik dalam sebuah media seperti server atau chip serta nilai uang tersebut bukan merupakan simpanan dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran kepada pihak lain yang bukan menjadi penerbit atas uang elektronik itu sendiri.²⁹

Sebagai alat pembayaran, Uang elektronik memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Mudah dalam penggunaan sebagai transaksi pembayaran yaitu dengan menempelkan kartu maupun dengan melakukan transaksi secara mobile tanpa harus repot menunggu uang kembalian.

²⁸ Bank For International Settlements, *Implications For Central Bank Of The Development Of Electronic Money*, (Basel: BIS, 1996), h. 1

²⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 20/6/Pbi/2018 Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/Pbi/2009 Tentang Uang Elektronik

- b. Meminimalisir penggunaan uang kertas yang dapat merusak fisik uang yang beredar serta meminimalisir adanya tindak pencurian dan pemalsuan.
- c. Efektif sebagai alat pembayaran bernilai kecil namun memiliki frekuensi tinggi seperti tol maupun parkir.

Namun dengan demikian uang elektronik juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Keterbatasan dalam pengecekan jumlah saldo yang ada sehingga sering terjadi saldo habis saat akan digunakan.
- b. Keterbatasan merchant atau toko yang menyediakan layanan uang elektronik sehingga pemanfaatan uang elektronik kurang berlangsung secara optimal.
- c. Keterbatasan lainnya adalah resiko kehilangan yang mengakibatkan saldo yang ada didalamnya juga akan hilang.
- d. Tidak ada identitas khusus pada uang elektronik tersebut sehingga mengakibatkan mudah untuk disalahgunakan.

Jenis-Jenis Transaksi Uang Elektronik

Dalam penggunaan uang elektronik terdapat banyak cara dalam melakukan transaksi. jenis transaksi tersebut diantaranya:³⁰

Pertama, sebelum dapat digunakan sebagai alat transaksi, penerbit akan melakukan pengisian ke dalam media elektronik yang akan dibuat sebagai media uang elektronik tersebut. Dan ketika nilai uang elektronik tersebut habis pemegang atau pengguna dapat melakukan isi ulang atau *Top Up* saldo uang elektronik.

Kedua, pada dasarnya transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik didasarkan protokol yang telah disepakati antara pemegang dan penyedia layanan dengan melalui penukaran uang yang ada dalam uang elektronik.

³⁰ Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y., *Operasional e-money*. (Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia, 2006), h. 10-11

Ketiga, kegiatan transfer pada uang elektronik menjadi fasilitas pengiriman nilai antar pemegang layanan melalui terminal dan sistem khusus yang diterbitkan penyedia layanan.

Keempat, fasilitas tarik tunai merupakan kegiatan penarikan nilai uang yang tercatat dan dimiliki oleh pemegang dan dapat dilakukan setiap saat (Bank Indonesia, 2014).

Dan *kelima*, *Refund/Redeem* yakni atau kegiatan penukaran kembali uang yang telah tidak terpakai atau tersisa kepada penerbit (Bank Indonesia, 2009).

Macam-Macam Uang Elektronik

Uang Elektronik dapat dibedakan atas dua jenis pencatatannya yaitu:³¹

- a. Uang Elektronik yang pencatatan Nilai Uangnya dicatat oleh kedua pihak baik penerbit ataupun pemegang yang dapat berupa chip tersimpan dalam kartu, sticker maupun lainnya dan terletak pada personal komputer milik pemegang.
- b. Uang Elektronik yang pencatatan Nilai Uangnya hanya dilakukan oleh pihak penerbit dan pengguna tetap diberi akses terhadap penggunaan nilai uang tersebut.

Uang elektronik menurut masa berlaku medianya dapat dibedakan kedalam dua bentuk:

a. *Reloadable*

Bentuk *reloadable* dalam uang elektronik merupakan bentuk uang elektronik yang dapat dilakukan isi ulang. Jika masa berlaku uang atau nilai nominal uang telah habis dalam masa pemakaian dapat melakukan pengisian saldo uang elektronik untuk dapat digunakan kembali sebagai alat transaksi.

b. *Disposable*

³¹ *Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, Tentang Uang Elektronik*, h. 1-2

Bentuk *disposable* pada uang elektronik memiliki maksud dimana uang elektronik tidak dapat dilakukan pengisian ulang. Jika masa penggunaan dan nilai nominal yang terkandung dalam uang elektronik habis masa pada saat pemakaian maka uang itu tidak dapat baik dengan melakukan pengisian ulang saldo maupun yang lainnya.

Uang elektronik berdasarkan jangkauan penggunaannya dapat dibedakan menjadi:

a. *Single Purpose*

Single purpose merupakan uang elektronik yang memiliki manfaat sebagai pembayar kewajiban yang timbul atas adanya satu transaksi ekonomi yang terjadi, misalnya uang elektronik yang khusus digunakan untuk transaksi kegiatan pembayaran tol maupun pembayaran transportasi umum.

b. *Multi Purpose*

Multipurpose merupakan uang elektronik yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran terhadap kewajiban yang dimiliki pemilik uang elektronik dengan berbagai hal yang dilakukan. Contoh uang elektronik seperti ini adalah uang elektronik yang dapat dilakukan untuk berbagai macam transaksi seperti pembayaran tol, pembayaran atas jasa transportasi atau pembayaran belanja kebutuhan sehari-hari.

Pembagian uang elektronik didasarkan pada pencatatan data identitas pemegang dapat dibedakan menjadi dua jenis diantaranya:

- a. Data kepemilikan pemegang uang elektronik terdaftar dan tercatat oleh penerbit (*registered*) uang elektronik; dan
- b. Data kepemilikan pemegang uang elektronik tidak terdaftar dan tercatat oleh penerbit (*unregistered*) uang elektronik.

4. Fatwa DSN-MUI Nomer 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah³²

a. Ketentuan Hukum

Uang elektronik dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat pada fatwa ini.

b. Ketentuan terkait Akad dan Personalia

1) Akad yang terjadi antara penerbit dengan pemegang uang elektronik menggunakan akad *wadi'ah* atau akad *qardh*.

a) Dalam pemakaian akad *wadi'ah* sebagai akad yang dipakai dalam uang elektronik, maka berlaku ketentuan dan batasan sebagai berikut:

- Jumlah nominal uang elektronik hanya bersifat titipan dan dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja;
- Jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan tidak boleh dipergunakan untuk menerima titipan (penerbit), kecuali dengan izin dari pemegang kartu;
- Mengenai nominal uang elektronik yang dititipkan dapat digunakan oleh penerbit dengan izin dari pemegang kartu, maka akad titipan (*wadi'ah*) akan berubah menjadi akad pinjaman (*qardh*) dimana tanggung jawab penerima titipan memiliki kedudukan yang sama dengan tanggung jawab dalam akad *qardh*.
- Dalam pembatasan dalam penerbitan penggunaan uang elektronik yang dimanfaatkan oleh pemegang kartu wajib dilakukan oleh penerbit (*dana float*).

³² Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017

- Dalam penggunaan dana pada uang elektronik tidak boleh bertentangan dengan prinsip dan peraturan perundang-undangan yang ada.
- b) Dalam penggunaan akad *Qordh* sebagai akad transaksi dalam uang elektronik maka berlaku ketentuan dan batasan sebagai berikut:
- Jumlah nominal yang tertera pada uang elektronik bersifat sebagai hutang yang dapat digunakan oleh pemegang kapanpun.
 - Penerbit dapat memanfaatkan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.
 - Penerbit wajib untuk melakukan pengembalian uang pokok piutang pemegang uang elektronik sesuai dengan kesepakatan;
 - Otoritas yang terkait wajib melakukan pembatasan penerbitan dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana *float*).
 - Dalam penggunaan dana pada uang elektronik tidak boleh bertentangan dengan prinsip dan peraturan perundang-undangan yang ada.
- 2) Dalam akad digunakan antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik menggunakan akad *ijarah*, akad *ju'alah*, dan akad *wakalah bi al-ujrah*.
- a) Dalam penggunaan akad *ijarah* sebagai akad dalam uang elektronik berlaku ketentuan dan batasan sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 112/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Ijarah.
- b) Dalam penggunaan akad *ju'alah* sebagai akad dalam uang elektronik berlaku ketentuan dan batasan sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad *Ju'alah*.

- c) Dalam penggunaan akad *wakalah bi al-ujroh* sebagai akad dalam uang elektronik berlaku ketentuan dan batasan sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 113/DSNMUI/IX12017 tentang *Wakalah bi al-Ujrah*.
- 3) Dalam akad digunakan antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital menggunakan akad *ijarah*, akad *ju'alah*, dan akad *wakalah bi al-ujrah*.
- a) Dalam penggunaan akad *ijarah* sebagai akad dalam uang elektronik berlaku ketentuan dan batasan sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 112/DSN-MUI/IX12017 tentang Akad Ijarah.
 - b) Dalam penggunaan akad *ju'alah* sebagai akad dalam uang elektronik berlaku ketentuan dan batasan sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 62/DSN-MUI/IX12007 tentang Akad *Ju'alah*.
 - c) Dalam penggunaan akad *wakalah bi al-ujroh* sebagai akad dalam uang elektronik berlaku ketentuan dan batasan sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 113/DSNMUI/IX12017 tentang *Wakalah bi al-Ujrah*.

c. Ketentuan Biaya Layanan Fasilitas

Setiap penyelenggaraan uang elektronik penerbit dalam melakukan pengenaan biaya layanan fasilitas uang elektronik dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pengenaan biaya layanan fasilitas merupakan biaya riil guna mendukung kelancaran penyelenggaraan uang elektronik; dan
- 2) Pengenaan biaya layanan fasilitas harus disampaikan dan sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Ketentuan dan Batasan Penyelenggaraan dan Penggunaan Uang Elektronik

Dalam setiap Penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik harus terhindar dari:

- 1) Transaksi yang *ribawi, gharar, maysir, tadtis, risywah,* dan *israf*; dan
- 2) Transaksi pada objek yang haram atau maksiat

e. Ketentuan Khusus

- 1) Nominal uang pada uang elektronik harus ditempatkan pada lembaga keuangan syariah.
- 2) Sebagai media yang digunakan untuk uang elektronik apabila terjadi kehilangan maka nominal uang elektronik tidak boleh hilang.

f. Penyelesaian Perselisihan

Apabila dalam perjalanan akad terjadi permasalahan atau salah satu pihak tidak menunaikan kewajiban maka dapat dilakukan penyelesaian sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku melalui lembaga setelah tidak tercapai adanya kesepakatan.

B. Pelayanan Publik

1. Konsep Pelayanan Publik

Pelayanan menurut Samparan (dalam LP.Sinambela) diartikan sebagai kegiatan interaksi yang terjadi secara langsung antara orang dengan orang lain maupun orang dengan mesin secara fisik untuk menyediakan kepuasan pelanggan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal maupun cara ataupun hasil dari pekerjaan untuk melayani. Sedangkan melayani sendiri memiliki arti

sebagai menyugahi dan menyediakan keperluan orang lain, menerima dan menggunakannya.³³

Moenir mengungkapkan bahwa pelayanan dapat diukur dan ditetapkan standart baik dalam hal maupun waktu yang diperlukan. Standart manajemen yang ada dapat digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan pelayanan untuk mencapai hasil akhir yang memuaskan pihak yang menerima pelayanan.³⁴

Setiap pengusaha harus menjaga citra baik dari perusahaan maupun produk yang dimiliki untuk meningkatkan kepercayaan dari mata pelanggan maupun masyarakat umum. Citra dalam setiap perusahaan mampu meningkatkan dan membangun penilaian akan kualitas produk, kualitas layanan dan jaminan keamanan. Tanpa ada citra yang baik dapat mengganggu penilaian masyarakat yang dibangun.

Dalam rangka meningkatkan citra perusahaan, kasmir mengatakan bahwa wirausahaan harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki untuk menangani keinginan dan kebutuhan yang diminta pelanggan. Karyawan yang bertugas untuk memberikan pelayanan dan kebutuhan pelanggan disebut dengan *Customer Service (CS)* atau juga disebut dengan *Service Assistance (SA)*.³⁵

Dalam rangka kegiatan untuk menarik pelanggan maupun mempertahankan langganan yang telah ada, sebuah perusahaan harus memberikan pelayanan yang lebih baik dan teratur. Strategi tersebut harus dilakukan seorang pengusaha karena pelanggan memiliki sikap yang dinamis dalam menyukai sebuah barang atau jasa dari

³³ Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 5

³⁴ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 27

³⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 275

perusahaan untuk menentukan pilihan. Dalam pengembangan budaya pelayanan sebuah perusahaan harus meliputi dua tingkat:³⁶

- a. Pelayanan yang harus diperhatikan
 - Handal (*reability*), Responsif (*responsiveness*), terjamin (*Assurance*), berempati (*Empathy*), Bukti Fisik (*Tangibles*)
- b. Nilai-nilai dasar yang harus dimiliki setiap anggota
 - Nilai kejujuran (*Honesty*), nilai kejujuran dalam hal ini meliputi cara terbaik dalam menjalankan usaha, bukan hanya sekedar jujur dalam menjalankan tugas.
 - Nilai kegembiraan (*Happiness*), nilai kegembiraan harus dimiliki oleh semua pegawai dan pengusaha dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang memuaskan.
 - Nilai kerjasama (*teamwork*), nilai ini bertujuan untuk membangun kekuatan anggota yang bersumber dari sumber daya yang dimiliki.
 - Rasa Hormat (*Respect*), nilai ini berfungsi untuk melakukan kegiatan atau interaksi kepada seluruh stakeholder baik karyawan, pemasok dan mitra bisnis maupun dengan konsumen.
 - Nilai kemauan (*Willingness*), nilai ini sebagai bentuk representasi dari sikap mau dan rela dalam melaksanakan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Kualitas Pelayanan

Budaya merupakan segala sesuatu yang terkait nilai, pemikiran, kepercayaan dan kebiasaan manusia dalam bermasyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pecinta budaya diartikan sebagai setiap pemimpin di mana pemimpin tersebut memiliki visi dan misi tertentu dan disebarkan terhadap karyawan. Menjadi pemimpin harus mampu

³⁶ Burhanuddin Abdullah, *Budaya Kerja Perbankan*, (Jakarta: LP3ES, 2006), cet. Ke-1, h. 148-15

untuk memberikan contoh kepada seluruh anggota dimana arahan tersebut harus menjadi kebiasaan yang akan menjadi budaya. Ketika kebiasaan tersebut menjadi sebuah budaya secara tidak langsung akan dilakukan oleh seluruh pihak baik pimpinan maupun bawahan.³⁷

Kualitas layanan dari sebuah usaha selalu terkait dengan penciptaan kondisi yang tercipta dari faktor kepribadian yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Setiap pemimpin harus mampu menciptakan kondisi kerja yang cair namun tetap tercipta atmosfer kerja keras yang diharapkan menjadi budaya. Dengan kondisi ini akan dapat menciptakan karyawan dengan jiwa pekerja keras namun tetap memiliki suasana hati yang nyaman. Untuk mendapat penilaian terbaik dalam pelayanan dari pelanggan, perusahaan harus selalu berorientasi pada pelayanan yang terbaik untuk memberikan kepuasan maksimal kepada pelanggan.

Kualitas pelayanan memiliki keterkaitan dengan pelayanan yang sistematis dan komprehensif dimana konsep tersebut dikenal dengan konsep pelayanan prima. Menurut Sinambela mengemukakan bahwa tujuan adanya pelayanan adalah memberi kepuasan terhadap masyarakat. Untuk itu diperlukan pelayanan yang prima yang tercermin dari:

- a. *Transparansi*, merupakan pelayanan yang menunjukkan keterbukaan, mudah untuk diakses semua pihak, serta dengan mudah untuk dimengerti.
- b. *Akuntabilitas*, merupakan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. *Kondisional*, merupakan pelayanan sesuai dengan prinsip efektif dan efisien dan melihat kondisi dan kemampuan dari pemberi dan penerima layanan.

³⁷ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), cet.1, h. 59

- d. *Partisipatif*, merupakan pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan layanan intern dengan memperhatikan faktor aspirasi, kebutuhan dan harapan dari masyarakat.
- e. Kesamaan hak, pelayanan ini merupakan persamaan dalam keseluruhan aspek pelayanan tanpa melakukan diskriminasi dalam segala hal.
- f. Keseimbangan hak dan kewajiban, merupakan aspek dimana sebagai pelayan harus mampu memberikan layanan dengan mempertimbangkan keadilan semua pihak.

Selain dengan melakukan pelayanan secara prima, peningkatan kualitas juga dapat dilakukan dengan konsep pelayanan yang sepenuh hati. Konsep ini bertujuan untuk menanamkan bahwa layanan itu dimulai dari diri sendiri bercermin dari watak, emosi, keyakinan dan sudut pandang serta perasaan.

Dalam menjalankan sebuah usaha dibutuhkan rambu-rambu sebagai pemegang yang jelas dan mengikat kepada semua pelaku usaha baik produsen, distributor maupun konsumen. Hal ini bertujuan agar penerapan nilai kemanusiaan dapat sejalan dengan praktek perekonomian sehari-hari. Rambu ini berisi etika bisnis dan peraturan yang harus ditaati oleh semua pihak agar menciptakan kondisi yang kondusif dan serasi.

2. Pelayanan Publik dalam Islam

Setiap kegiatan pelayanan publik, ada dua pendekatan yang harus diperhartikan dan berhubungan dengan etika yaitu pendekatan Teologi dan pendekatan Deontologi. Pendekatan teologi merupakan pendekatan yang bertolak belakang dengan pemahaman dimana mengenai baik buruk dan apa yang harus dilakukan seorang pemimpin publik dengan didasarkan pada nilai kebermanfaatannya yang akan didapatkan. Konsep ini menitikberatkan pada konsekuensi dari setiap

keputusan yang diambil secara komperhensif. Konsep ini tercermin dalam Firman Allah dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah : *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*”³⁸

Demikian pula Allah berfirman dalam surat Fushilat ayat 46 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ اَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang shaleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri, dan sekali-kali Tuhanmu tidaklah menganiaya hamba-hamba (Nya)”*.³⁹

Dalam konteks pelayanan publik, pengukuran pada pendekatan ini dapat dilihat dari capaian kebijakan publik yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi, akses pendidikan dan kesehatan, kebebasan dalam berorganisasi dan menentukan pilihan. Muara dari pendekatan ini adalah cara untuk mengembangkan keadaan pejabat dan nilai guna yang terbaik bagi publik.

Sedangkan Pendekatan deontologi berdasar pada prinsip moralitas yang harus ditegakkan. Kebenaran yang terkandung dalam diri tidak berkaitan dengan konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Pendekatan ini juga melandaskan pada nilai moral yang mengikat. Dalam dunia nyata, nilai moral sangat sulit untuk diterapkan dan dimasukkan pada manajemen pelayanan publik, hal itu

³⁸ <https://tafsirq.com/topik/at%2Btaubah%2B105>

³⁹ <https://tafsirq.com/topik/fushilat+46>

berkaitan dengan pola pikir birokrasi yang telah tertanam pada birokrat terkait.⁴⁰

Meskipun demikian tidak berarti semua bergantung dan kembali kepada pejabat itu sendiri. Pejabat dalam mengambil setiap kebijakan diharapkan mengedepankan aspek moral sehingga kebijakan mampu membawa dampak positif bagi masyarakat. Dengan adanya hal ini diharapkan tidak akan ada lagi praktek yang dapat merugikan negara seperti tindak pidana suap dan korupsi. Sehingga pandangan negatif masyarakat mengenai pelayanan publik dengan sendirinya akan hilang tergantikan sehingga masyarakat tidak lagi merasa kecewa. Kekecewaan masyarakat didasari karena pejabat yang berlaku sebagai pelayan masyarakat tidak melakukan pelayanan dengan baik meskipun masyarakat merasa telah menunaikan semua kewajiban yang dimiliki.

Namun realita yang terjadi pejabat sering abai dan melalaikan tugas dalam rangka memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh setiap warga negara. Seringkali masyarakat harus menghadapi pelayanan yang berbelit bahkan harus mengantri panjang untuk mendapatkan sebuah pelayanan. lebih dari itu masyarakat seringkali harus mengeluarkan uang tambahan diluar ketentuan yang ada dengan dalih sebagai pelicin dalam setiap pelayanan yang akan dilakukan. Hal itu membuat stigma masyarakat terhadap pegawai negeri yang merupakan pelayan masyarakat menjadi negatif dan menanamkan kesan bahwa setiap kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan birokrasi harus siap dengan kondisi yang berbelit dan memakan waktu serta tidak humanis.

3. Konsep *Good Corporate Governance* dalam Pelayanan Publik

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) (2000) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance*

⁴⁰ Jailani, *Pelayanan Publik: Kajian Pendekatan Menurut Perspektif Islam* (Banda Aceh: Al-Bayan Vol. 19 No.27, 2003) h. 99

merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan pengarahan dan pengendalian kegiatan usaha. *Corporate Governence* mengatur tata kelola usaha dalam pembagian tugas baik hak maupun kewajiban pihak yang memiliki kepentingan alam perusahaan tersebut. Dalam melakukan pengelolaan perusahaan memiliki empat unsur dasar diantaranya akuntabilitas, transparan, responsibilitas dan keadilan. Dengan pengelolaan usaha yang baik akan mampu meningkatkan peforma dan efisiensi perusahaan.

Good Corporate Governence yang juga sering disebut GCG menjadi alat perusahaan dalam menjaga privasi dan kerahasiaan perusahaan dengan melakukan fungsi kontrol terhadap kegiatan oprasional perusahaan. Amerti mengemukakan meskipun setiap perusahaan disetipa negara memiliki prinsip tata kelola perusahaan tersendiri sesuai penekanan kondisi yang ada, namun pada dasarnya ada prinsip pokok yang yang diterima oleh semua kalangan secara internasional. Prinsip tersebut antara lain keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, ketanggapan, independen dan kewajaran.

Pada pandangan konvensional prinsip ini memiliki orientasi pada perlindungan terhadap investor. Sehingga prinsip ini menjadi bentuk mekanisme jaminan bagi para investor dan penyedia modal untuk dapat pengembalian modal yang telah ditanamkan pada perusahaan. Namun dengan demikian ada juga definisi lain sebagai perlindungan terhadap pemangku kepentingan secara lebih luas. dalam definisi ini semua pihak yang terlibat dalam jalannya sebuah usaha tidak akan merasa dirugikan.⁴¹

4. *Syariah Corporate Governence*

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas masyarakat menganut dan mempercayai agama Islam harus memahami dan mengetahui prinsip *Good Corporate Governence* dalam pandangan

⁴¹ Muh Awal Seto Nugrono, *Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governence di Baitul Maal wat Tamwil (BMT)* (Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23 No. 1), h. 65

Islam. Islam sebagai sebuah jalan hidup dalam kegiatan ekonomi dan usaha selalu menyerukan etika bisnis, nilai integritas dan kejujuran yang selalu ditekankan. Perkembangan intensitas syariah di Indonesia terjadi sangat cepat dan luas dengan ditandai munculnya berbagai macam lembaga atau perusahaan yang berbasis syariah. Dalam perkembangannya sebuah lembaga syariah harus selalu mengimplementasikan dan berpegang teguh pada prinsip dan nilai Islam.

Sebagai entitas syariah pastinya memiliki pandangan tersendiri mengenai prinsip *Corporate Governance* dalam prespektif Islam. Dalam tata kelola perusahaan konvensional memiliki perbedaan sudut pandang dengan perusahaan berbasis syariah. Perbedaan paling pokok terletak pengenalan ideologi ketauhidan dalam pandangan Islam dengan ideologi rasionalitas yang dikembangkan oleh prespektif konvensional. Selain itu perbedaan terletak dari tujuan dimana dalam pandangan konvensional hanya memandangi pada pencapaian keuntungan sedangkan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi ummat. Dalam Islam prinsip GCG berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini menjadi keunikan sendiri dan membedakan dengan konsep GCG pada pandangan dunia barat.

Islam memandang *Corporate governance* sebagai pengintegrasian antara aspek peraturan yang berlandaskan pada syariah dan aspek moral Islam sebagai dasar. Pembahasan *corporate governance* dalam konteks lembaga perusahaan Islam memiliki relevansi pada beberapa prinsip Islam diantaranya adanya larangan praktek *riba* atau tambahan, *maysir* atau perjudian maupun *gharar*. Islam menjunjung tinggi pelaksanaan perilaku hidup yang menjunjung kesopanan, keadilan, tekun dalam mencari pengetahuan, rajin serta berkompeten pada bidangnya, juga menjunjung tinggi kepentingan stakeholder sehingga mewujudkan persaingan yang sehat, keterbukaan serta keadilan dan pemberian upah yang adil. Selain

menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah, dalam *Syariah Corporate Governance* juga menggunakan ijtihad dalam menjelaskan peraturan maupun nilai secara implisit.

Ibnu Tapanjeh mengungkapkan bahwa prinsip *Syariah Corporate Governance* diwujudkan pada pelaksanaan bisnis yang berdasarkan keadilan dan kesetaraan untuk mewujudkan kemaslahatan serta berorientasi kepada Allah SWT sebagai dzat yang memiliki dunia. Prinsip *Syariah Corporate Governance* ini lebih menitik beratkan pada *stakeholder oriented* daripada *shareholder oriented*. Obaidullah mengungkapkan setiap entitas bisnis yang berprinsip pada ekonomi Islam yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan biaya transaksi dengan pandangan sebagai *nexus contract* dengan tetap menjalankan kewajiban terhadap *stakeholder*, hal itu berlaku kepada semua perusahaan secara langsung maupun yang tidak langsung. Jika selama ini GCG berlandaskan pada prinsip GCG yang berlandaskan pada nilai kapitalisme, namun pada *Syariah Corporate Governance* dilakukan rekonstruksi nilai agar sesuai dengan ketentuan syariah. Implementasi *Syariah Corporate Governance* menjadi kebutuhan yang penting bagi semua lembaga perusahaan berbasis syariah dikarenakan berkaitan dengan dimensi moral dalam setiap transaksi komersial.⁴²

C. Tinjauan Prinsip Syariah Terhadap Produk Uang Elektronik

Uang elektronik adalah media alat pembayaran yang sedang di gemari oleh banyak kalangan masyarakat. Hal itu yang membuat banyak perusahaan baik dari kalangan lembaga keuangan dan perusahaan *start up* yang mulai berlomba-lomba menjajaki inovasi tersebut dalam usaha mereka. Akan tetapi banyak dari perusahaan tersebut adalah perusahaan yang masih berbasis konvensional dan belum syariah. Sehingga masih minimnya di dapati produk uang elektronik syariah.

⁴² *Ibid*,

Meskipun begitu, pada implementasi penggunaannya menerapkan prinsip syariah. Hal ini dapat di tinjau dari hasil analisis yang di tuangkan oleh Aris Rusdiyanto dalam skripsinya. Bahwa nilai kesyariahan penggunaan uang elektronik dapat di lihat dari aspek produk, aspek transaksi, aspek akad transaksi, dan aspek manajerial alur transaksi. Bahkan empat aspek tersebut juga telah tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.

Pertama, Aspek Produk, dimana dalam DSN-MUI 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah pada Ketentuan dan Batasan Penyelenggaraan dan Penggunaan Uang Elektronik. Di situ di sebutkan bahwa produk ataupun objek transaksi tidak haram ataupun terdapat unsur maksiat.

Kedua, Aspek Transaksi, berkaitan dengan DSN-MUI 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik. Terdapat pada Ketentuan dan Batasan Penyelenggaraan dan Penggunaan Uang Elektronik di sebutkan bahwa transaksinya harus terbebas dari unsur *Riba, Gharar, Maysir, Tadbis, Risywah, dan Israf*.

Ketiga, Aspek Akad Transaksi, berkaitan dengan DSN-MUI 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah terdapat pada Ketentuan terkait Akad dan Personalia. Disana di jelaskan tentang ketentuan dalam implementasi akad penggunaan uang elektronik sesuai syariaah dianatarnya: akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik, akad antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan, dan akad antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital.

Keempat, Aspek Manajerial Alur Transaksi, berkaitan dengan DSN-MUI 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah terdapat pada Ketentuan Khusus. Di sebutkan bahwa Nominal uang pada uang elektronik harus di tempatkan pada lembaga keuangan syariah.

D. Kemudahan Penggunaan

1. Pengertian Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan memiliki definisi dimana ada kegiatan dalam penggunaan teknologi akan membebaskan dari usaha. Persepsi kemudahan adalah kepercayaan setiap penggunaan teknologi mampu memberikan kemudahan interaksi dengan penggunaan uang elektronik yang disediakan penyedia layanan supaya mudah dipahami serta mudah untuk digunakan. Kemudahan ini membuat pengguna layanan tidak memerlukan banyak usaha dan dapat mengakses penggunaan uang elektronik dimana saja.

Definisi kemudahan penggunaan yang yang tersaji diatas merupakan bentuk dari suatu kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan. Ketika sebuah sistem informasi mampu memberikan kemudahan penggunaan dan mengurangi kerepotan atau ketika penggunaan sistem informasi membutuhkan banyak usaha maka pengguna akan secara otomatis menggunakan sistem informasi tersebut.⁴³

Adanya konsep ini dapat menjadi tolak ukur keyakinan pengguna dalam penggunaan sistem informasi yang tidak memerlukan banyak usaha dalam pemakaian. Dalam konsep ini menjelaskan tujuan dalam penggunaan sebuah sistem informasi serta kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesimpulan dari konsep ini menunjukkan bahwa setiap pengguna sebuah sistem informasi dapat menggunakan sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah.

Kemudahan Penggunaan memiliki dimensi yang dapat dibagi sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Rieska Amalia Setiawan, Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Sikap Penggunaan Teknologi terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Persepsi Mandaat sebagai Variabel Intervening Studi Kasus BRI Syariah KC Semarang, (Skripsi: IAIN Salatiga), 2018, hal. 24-26

⁴⁴ *Ibid...*, hal. 27

- a. Terjadinya interaksi antara sistem informasi dengan pengguna mudah untuk dimengerti dan jelas.
- b. Dalam melakukan interaksi dengan sistem informasi tidak membutuhkan banyak usaha.
- c. Penggunaan sistem informasi yang mudah untuk digunakan.

2. Konsep Kemudahan (*At-Taysir*) dalam Ekonomi Islam

Taysir secara bahasa berasal dari kata *Yasan* yang berarti lembut, fleksibel, mudah dan lentur. Sedangkan para fuqoha menyimpulkan bahwa *taysir* merupakan bentuk mempermudah sesuatu yang dapat dikerjakan dengan tanpa menyulitkan pihak yang mengerjakan. Konsep ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Baqoroh ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran”

Menurut istilah *Taysir* diartikan sebagai suatu hal abstrak namun memiliki penilaian yang relatif. *Taysir* juga diartikan sebagai pemberian keleluasaan untuk melakukan sebuah perintah dan menjauhi larangan atau untuk memberikan kemudahan dengan mengeluarkan dari kesukaran. Baik secara bahasa maupun istilah *taysir* dapat diartikan sebagai pemberian hukum taklif kepada regulator terhadap mukalaf dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agar memberikan kemudahan untuk mukalaf mengerjakan aktivitasnya.⁴⁵

Implementasi *Taysir* dalam ekonomi Islam bertujuan untuk memberukan kemudahan atau keringanan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh pelaku ekonomi baik secara hukum asli maupun hukum lanjutan yang terkait dengan perekonomian islam. Perkembangan ekonomi islam yang pesat membutuhkan perangkat

⁴⁵ Andi Iswandi, Penerapan Konsep *Taysir* dalam Sistem Ekonomi Islam (Jakarta: Jurnal Ahkam Vol. XIV No. 2), 2014, hal. 246

hukum agar perekonomian islam mampu menciptakan produk yang kreatif dan inovatif dan menjawab tuntutan zaman. Untuk itu konsep *Taysir* dapat menjadi solusi dalam menjawab kebutuhan tersebut, serta mencerminkan kelenturan dan fleksibilitas hukum islam dalam menjawab tantangan zaman.⁴⁶

Konsep *taysir* tertuang dalam *kaidah fiqh* “*Al masyaqqoh tajlibu at-taisir*”. Kaidah ini memiliki arti bahwa kesulitan itu mengharuskan kemudahan. Dalam perekonomian, kaidah ini mengimplementasi dalam tujuh bentuk kategori kemudahan diantaranya:⁴⁷

- a. Mencapai kemudahan dengan penghapusan kesulitan. Seperti dalam hal penghapusan Riba pada kegiatan ekonomi sehari-hari yang merupakan kewajiban yang tertuang dalam nash Al-Quran dan Sunnah.
- b. Mencapai kemudahan dengan pengurangan kesulitan, seperti dalam kasus perbankan yang melakukan seleksi kepada calon nasabah perkreditan untuk menghindari kesukaran dan kerugian dalam kegiatan transaksi.
- c. Mencapai kemudahan dengan penggantian kesulitan, seperti pada kasus restrukturisasi akad saat terjadi pembiyaan bermasalah.
- d. Mencapai kemudahan dengan pendahuluan, seperti pada transaksi takaful.
- e. Mencapai kemudahan dengan pengakhiran, seperti pada kasus penangguhan pembayaran.
- f. Mendapatkan kemudahan dengan *Rukhsah*, seperti bertransaksi dengan transaksi konvensional dikarenakan belum ada transaksi berbasis syariah.

⁴⁶ *Ibid....*, hal. 251

⁴⁷⁴⁷ Eja Armaz Hardi, Kaidah *Masyaqqoh Tajlibu At-Taisir* dalam Ekonomi Islam, (Jambi: Nihzam Vol. 06, No. 02) 2018, hal. 106-109

- g. Adanya kemudahan dengan perubahan, seperti memperbaharui sebuah akad atau menanggihkan pembayaran transaksi.

E. Transaksi Pembayaran

1. Konsep Pembayaran

Konsep sistem pembayaran merupakan sebuah tatanan yang meliputi seperangkat peraturan, kelembagaan dan mekanisme untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemindahan dana sebagai suatu yang timbul dari terjadinya kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran memiliki keterkaitan dengan kegiatan perpindahan sejumlah dana yang terjadi dari pihak satu terhadap pihak yang lain. Pemindahan uang dapat digunakan dengan menggunakan beberapa media, mulai dari penggunaan sistem pembayaran yang sederhana hingga menggunakan sistem pembayaran yang melibatkan banyak lembaga beserta aturan main didalamnya.

Dalam pengaturan dan penjagaan kelancaraan sistem pembayaran yang berlaku di Indonesia, Bank Indonesia menjadi lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Bank Indonesia. Bank Indonesia dalam menjalankan sistem pembayaran berpedoman pada empat prinsip diantaranya:

1. Prinsip Aman, artinya segala resiko yang terkandung dalam sistem pembayaran seperti resiko likuiditas, resiko kredit, resiko fraud harus dapat dikelola dan dimitigasi secara baik oleh seluruh penyelenggara sistem pembayaran.
2. Prinsip Efisiensi, yang menekankan bahwa setiap sistem pembayaran harus mampu secara menyeluruh dan luas dapat digunakan sehingga biaya yang ditanggung kepada masyarakat dapat turun dikarenakan meningkatnya skala ekonomi.

3. Prinsip Kesetaraan Akses, Maksudnya bahwa Bank Indonesia tidak berharap dalam sistem keuangan terdapat praktik monopoli yang akan menghambat hadirnya pemain baru kesulitan untuk masuk dan berkompetisi dalam jalannya sistem tersebut.
4. Prinsip Perlindungan Konsumen, artinya seluruh penyelenggaraan sistem pembayaran wajib memperhatikan dan menjaga setiap data yang berkaitan dengan konsumen.

Dalam sistem pembayaran, alat pembayaran berperan sangat penting dalam jalanya keberlangsungan sistem pembayaran. Perkembangan alat pembayaran dapat dibidang sangat cepat dan maju dimana pada masa awal dikenal sistem pembayaran dengan menggunakan barter antar barang lalu mulai dikenal alat pembayaran yang dinamakan uang. Hingga sampai pada saat ini dikenal dua alat pembayaran yaitu tunai (*Cash Based*) dan Non tunai (*Non Cash*) dengan detail sebagai berikut:

a. **Alat Pembayaran Tunai**

Dalam sistem pembayaran non-tunai, Alat yang sering dipergunakan untuk kegiatan transaksi adalah uang uang kartal yang berbentuk kertas maupun logam. Uang kartal memiliki peranan penting dalam transaksi pembayaran khususnya untuk nominal yang bernilai kecil. Masyarakat modern memandang penggunaan uang kartal sebagai alat pembayaran cenderung memiliki porsi yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan pembayaran uang giral.

Dalam pemakaiannya, terdapat beberapa kendala yang dijumpai pengguna uang kartal saat melakukan pembayaran khususnya dalam efisiensi. Ketidakefisienan terjadi karena pengadaan uang kartal menimbulkan biaya yang cukup mahal, efisiensi dalam waktu pembayaran khususnya pada transaksi yang memiliki nilai nominal besar dan rawan akan resiko kriminalitas seperti perampokan, pemalsuan uang dll.

Menyadari hal itu Bank Indonesia selaku otoritas penyelenggara sistem pembayaran menginisiasi masyarakat untuk beralih pada penggunaan uang tunai kartal menjadi bentuk non-tunai atau *cashless*.

b. Alat Pembayaran Non-Tunai

Perkembangan pembayaran secara non-tunai begitu cepat dan pesat sehingga sangat lazim digunakan oleh masyarakat pada masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran secara nontunai baik dalam proses pengiriman dana maupun penyelenggaraan kliring sudah dapat berjalan dan diterima di Indonesia baik yang dilakukan oleh Lembaga Perbankan maupun Lembaga Non-perbankan. Dalam skala besar transaksi nontunai dilakukan Bank Indonesia melalui sistem *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan kliring. BI-RTGS sendiri merupakan muara dari seluruh transaksi keuangan yang ada di Indonesia.

Kegiatan pembayaran non-tunai dilakukan menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik. Kedua alat pembayaran tersebut dirancang dipergunakan oleh Bank maupun LBS dalam sebagai sarana penunjang kelancaran transaksi non-tunai. Seluruh alat pembayaran tersebut terekam didalam sistem yang dimiliki dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

Pola konsumsi yang ada dimasyarakat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial pelanggan seperti kepercayaan serta sikap dan nilai. Samuelson mengatakan bahwa pola konsumsi merupakan kegiatan masyarakat dalam menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa.⁴⁸ Sedangkan konsumsi sendiri memiliki arti sebagai barang dan jasa yang dibutuhkan manusia guna mencukupi kebutuhan. Barang dan

⁴⁸ Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D., *Makroekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), h. 88.

jasa yang siap dikonsumsi adalah barang dan jasa yang telah melewati proses akhir produksi.

Dalam proses pemilihan barang jasa untuk dikonsumsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari lingkungan atau faktor luar dan faktor yang berasal dari diri sendiri atau faktor internal.

a. Faktor External

Pengaruh dari Faktor external dalam keputusan belanja diantaranya:

- **Banyak Keluarga**

Dalam membaca keputusan pelanggan khususnya pada produk yang dikonsumsi kelompok keluarga, ritel harus memahami dasar penentuan keputusan belanja yang dikeluarkan belanja dan bagaimana pengaruh anggota keluarga lain dalam penentuan keputusan ini.

- **Kelompok yang menjadi acuan**

Dalam penentuan keputusan ritel harus mengacu dan membandingkan pada kepercayaan, perasaan dan perilaku kelompok yang menjadi acuan.

- **Budaya**

Salah satu faktor penentu keputusan belanja adalah budaya yang junjung oleh individu maupun kelompok selaku konsumen. Budaya mampu membentuk dan mendorong perilaku konsumsi yang dimiliki individu atau kelompok. Budaya dapat berasal dari keluarga, tetangga, maupun tokoh lain yang ada disekitar konsumen.

b. Faktor Internal

Pengaruh dari Faktor Internal dalam keputusan belanja diantaranya:

- Aspek kepribadian dimana setiap konsumen memiliki perbedaan karakteristik tersendiri dalam dan berbeda sesuai

dengan faktor usia, kondisi keuangan, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri yang dimiliki oleh konsumen.

- Aspek psikologis, Faktor psikologi berpengaruh terhadap tindakan konsumen dalam membeli barang atau jasa yang berdasarkan pada motivasi, persepsi, kepercayaan, dan perilaku serta proses belajar yang dilalui konsumen.

2. Pembayaran dalam Transaksi Elektronik

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2016 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12PBI/2009 tentang uang elektronik secara khusus mengatur tentang Penyelenggaraan uang elektronik. Mekanisme dan alur dalam terjadinya transaksi uang elektronik secara umum dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni *Single Issuer, Multi Issuer Single Operator*, dan *Multi Issuer Multi Operator*. *Multi Issuer Single Operator*, dan *Multi Issuer Multi Operator* secara umum memiliki kesamaan pada mekanismenya menggunakan lebih dari satu penerbit uang elektronik namun perbedaan pada jumlah sistem operator yang digunakan.⁴⁹

Terjadinya transaksi uang elektronik secara sederhana dimulai saat pemegang melakukan penukaran uang kepada penerbit yang akan ditukarkan menjadi sejumlah saldo uang elektronik dengan jumlah nominal yang sama sesuai yang disetor oleh pemegang. Ketika pemegang telah mendapatkan nominal uang elektronik, pemegang dapat melakukan transaksi melalui pedagang yang juga menggunakan uang elektronik. Secara langsung nominal yang ada pada uang elektronik akan berkurang sesuai dengan jumlah transaksi yang dilakukan. Setelah itu pedagang yang telah mendapatkan uang elektronik dari kegiatan transaksi tersebut dapat menukarkan kembali uang elektronik menjadi uang kartal kepada penerbit guna kepentingan yang lain.

⁴⁹ Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. h. 52

BAB III

OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BRT Trans Semarang

Latar belakang terbentuknya BRT Trans Semarang adalah karena melihat Kota Semarang yang tergolong sebagai kota metropolitan dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 1,79 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak maka aktivitas masyarakatpun semakin padat. Salah satu kebutuhan masyarakat dalam menunjang aktivitasnya adalah mobilitas atau perjalanan. Pemenuhan mobilisasi masyarakat adalah merupakan salah satu kewajiban pemerintah. Maka dari itu, pemerintah perlu mengadakan layanan angkutan umum massal sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam pada bidang transportasi publik yang layak dan manusiawi. Akhirnya, Dinas Perhubungan sebagai representasi dari Pemerintah Kota Semarang telah berhasil mengembangkan *Bus Rapit Transit* (BRT) merupakan program transportasi massal yang menyediakan kenyamanan, keamanan, kecepatan dengan tarif yang lebih murah dan mampu digunakan oleh masyarakat secara masal.⁵⁰

Wacana pengoperasian Trans Semarang sudah ada sejak tanggal 22 Desember 2008. Akan tetapi baru terealisasikan pada tahun 2009. Dengan di adakannya pembentukan konsorsium dan uji coba koridor 1 yang bertepatan dengan hari jadi yang ke 462 kota Semarang pada tanggal 02 Mei 2009.. Setelah ujicoba tersebut, akhirnya pada tanggal 18 September 2009 BRT Trans Semarang mulai beroperasi penuh.

Pada awalnya pengelolaan Trans Semarang di bawah konsorsium PT Trans Semarang. Akan tetapi pada tanggal 01 Oktober 2010 hingga 25 Agustus 2016, tata kelola Trans Semarang menjadi bagian dari BLU UPTD Terminal Mangkang. Sejak turunnya UU Nomor 23 Tahun 2014

⁵⁰ RBA BLU UPTD Trans Semarang (Semarang : BLU Trans Semarang), 2020, hal. 1

tentang Pemerintahan Daerah, Terminal Mangkang berubah status menjadi terminal tipe A dan kewenangan pengelolaan berpindah kepada Pemerintah Pusat. Sejak saat itu hingga tanggal 03 Januari 2017 pengelolaan Trans Semarang dibawah tata kelola oleh BLU BRT Kota Semarang dengan ditetapkannya BLU BRT Kota Semarang menjadi BLU UPTD Trans Semarang berdasarkan Peraturan Walikota nomor 116 tahun 2016 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2016.

Dalam pengoperasiaannya, Trans Semarang juga mengalami beberapa kali perubahan. Yang awalnya jam operasionalnya dari jam 06.00-21.00 WIB berubah menjadi 05.30-17.40 WIB. Kemudian tarif yang awalnya pelajar dikenakan Rp 2.000,- berubah menjadi Rp 1.000,- hingga sekarang. Tidak hanya itu, BRT Trans Semarang juga terus membenahi dalam hal pelayanan jumlah transportasi. Yang dari tahun ke tahun mengalami penambahan sehingga lebih banyak tempat yang bisa di jangkau menggunakan BRT Trans Semarang. Penambahan tersebut bisa kita lihat dari setiap peresmian koridor di antaranya :⁵¹

Pertama, Koridor 1 mulai diuji coba pada tanggal 02 Mei 2019 hingga 04 Mei 2019. Namun untuk mulai beroperasi secara penuh pada tanggal 18 September 2009, Setelah sempat tertunda untuk beroperasi dari tanggal 20 Mei 2009 dikarenakan permasalahan administrasi STNK dan kosorsium dengan trayek perjalanan Terminal Mangkang - Terminal Penggaron. Dengan mengoprasikan 20 armada bus menggunakan berukuran besar yang berasal bantuan Kemenhub 2016 (penggunaan armada yang sama dengan bus trans jakarta dan beberapa bus trans pada daerah lain). Pengoprasian armada ini dilakukan oleh PT Sembilan Sembilan Cahaya.

Kedua, peresmian dan pengoprasian koridor 2 dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2012 yang diresmikan secara langsung oleh Hendrar Prihadi selaku Plt Wali Kota Semarang di halaman Balaikota Semarang. Armada yang digunakan dalam koridor ini menggunakan 20 armada

⁵¹ *Ibid*,....hal. 2

berukuran medium untuk melayani jalur Terminar Terboyo sampai dengan Terminal Sisemut yang berada di Ungaran. Pada koridor ini telah dilakukan peremajaan armada pada tahun 2018 dan 2019 dengan menggunakan bus baru. Pada koridor ini dikelola dan dioperasikan oleh PT Surya Kusuma Semarang.

Ketiga, peresmian koridor 4 dilakukan pada tanggal 2 Desember 2013 yang melayani jalur Terminal Cangkiran hingga Karangayu dan melalui Bandara Ahmad Yani. Pada pengoperasional awal, armada yang digunakan dalam koridor ini menggunakan armada bus besar, namun berdasarkan masukan dan saran dari berbagai pihak penggunaan armada pada koridor ini diganti dengan armada berukuran medium. Dalam perkembangannya trayek dalam koridor ini juga diperpanjang hingga Stasiun Tawang dimulai dari 1 Agustus 2014. Koridor 4 ini dikelola dan dioperasikan oleh PT Matra Semar dan telah dilakukan peremajaan pada awal tahun 2020.

Keempat, pada tanggal 1 November 2014 mulai dioperasikan Koridor 3 yang secara langsung oleh Hendrar Prihadi selaku Wali Kota Semarang. Koridor ini melayani jalur Pelabuhan Tanjung Emas Menuju ke ujung Elizabeth yang dibagi menjadi dua jenis koridor 3A dan 3B. Pada koridor ini menggunakan armada medium seperti yang digunakan pada jalur koridor 2 dan koridor 4 dengan tambahan penunjuk arah menggunakan LED eksterior. Koridor ini dikelola dan dioperasikan oleh PT Mekar Flamboyan Sendag Mulyo Jaya dan telah dilakukan peremajaan pada tahun 2020.

Kelima, di halaman Widya Putra Rektorat Universitas Diponegoro Semarang pada tanggal 31 Maret 2017 BRT Trans Semarang meluncurkan Koridor 5 dan 6. Koridor 5 melayani jalur Meteseh Tembalang hingga PRPP dengan ada tambahan koridor khusus yang melayani jalur Bandara Ahmad Yani Baru. Sedangkan koridor 6 melayani jalur Universitas Diponegoro Tembalang hingga Universitas Negeri Semarang dengan memutar melalui Elizabeth serta menjadi satu-satunya koridor yang tidak

melewati halte *hub* pusat yang ada di Balaikota. Kedua koridor ini menggunakan armada bus medium. Pada koridor 5 dioperasikan oleh PT Sembilan Sembilan Cahaya sedangkan pada koridor 6 dioperasikan Cakra Mega Transport.

Ketujuh, peresmian koridor 7 dilakukan pada tanggal 24 Mei 2018 di Balaikota Semarang. Koridor ini melayani jalur Terminal Terboyo Balaikota melalui Genuk Soekarno Hatta. Koridor ini dioperasikan oleh PT Cakra Mega Transport menggunakan armada bus medium.

Kedelapan, pada tanggal 06 Desember bertempat di Waduk Jatibarang dilakukan peresmian koridor 8 dengan peresmian feeder selaku transportasi pengumpan. Untuk koridor 8 melayani jalur Terminal Cangkiran menuju Balaikota melalui jalur Terminal Gunungpati dengan menggunakan bus medium. Sedangkan untuk feeder 1 dan 2 dilayani dengan menggunakan armada microbus. PT Mekar Flamboyan Sendang Mulyo Jaya menjadi operator yang mengoperasikan jalur di koridor 8 sedangkan untuk feeder 1 dioperasikan oleh PT Matra dan Feeder 2 oleh PT Parama Badhra Perkasa.

Kesembilan, pada tanggal 19 Juni 2020 dilakukan soft opening peresmian feeder jalur 4 secara langsung di Gunungpati. Koridor menjadi koridor yang memiliki jalur paling pendek dibandingkan dengan yang lain. Koridor ini dioperasikan oleh PT. Semarang Pesona Semesta dengan menggunakan armada microbus berbalut karoseri New Armada.

B. Profil BRT Trans Semarang

BRT Trans Semarang merupakan sistem transportasi publik berbasis bus atau yang dikenal dengan Bus Rapid Transit di Kota Semarang yang beroperasi di Jawa Tengah. Layanan ini diadakan guna mengurangi kepadatan jalan dan jumlah mobil di Kota Semarang serta untuk mempermudah masyarakat yang hendak melakukan perjalanan ke penjuru kota Semarang serta untuk mengakses berbagai macam destinasi wisata yang ada di Kota Semarang. Slogan dari Trans Semarang sendiri

ialah “Terus Berbenah”. Bisa kita lihat dari slogan tersebut, sejak awal berdirinya pada 17 September 2009 Trans Semarang terus berbenah dengan terus melakukan perubahan dari berbagai hal. Salah satunya adalah lingkup operator pelaksanaan di mana pada awal berdirinya Trans Semarang adalah dioperasikan oleh PT Trans Semarang yang saat itu berkedudukan sebagai konsorium PT Trans Semarang.

Kemudian pada tanggal 01 Oktober 2010 mengalami perubahan operator, yaitu menjadi bagian dari BLU UPTD Terminal Mangkang. Perubahan itu kembali terjadi pada 01 Oktober 2016 sebagai BLU BRT Kota Semarang hingga yang terakhir pada tanggal 03 Januari 2017 berubah sebagai BLU UPTD Trans Semarang hingga sekarang. Kantornya terletak di lantai 3 Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Semarang yang beralamat Jl. Tambak Aji Raya No. 5 Semarang.⁵²

Trans Semarang menjadi perusahaan publik yang disediakan Pemerintah Kota Semarang untuk melayani kebutuhan transportasi masyarakat umum dengan jaminan fasilitas yang baik. Diantaranya tarif yang relatif terjangkau, ketepatan waktu, serta armada berpendingin udara. Trans Semarang memiliki jam operasional dari jam 05.30-17.40 WIB (terhitung dari pemberangkatan awal hingga pemberangkatan terakhir dari masing-masing terminal), kecuali untuk Koridor khusus Bandara yang melayani dari pukul 17.30-00.00 WIB. Saat ini BRT Trans Semarang melayani masyarakat di delapan koridor utama, satu koridor khusus, serta empat koridor pengumpan..

C. Landasan Hukum BRT Trans Semarang

Dalam melakukan kegiatan operasional, BRT Trans Semarang memiliki beberapa landasan hukum diantaranya.⁵³

⁵² *Ibid*,...hal. 3

⁵³ *Ibid*,...hal. 1

1. Peraturann Walikota Semarang Nomer 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Peelaksanaan Dinas Trans Semarang;
2. Peraturan Walikota Semarang Nomer 2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan KeuanganAdminstrasi dan Akuntansi UPTD Trans Semarang Sebagai Badan Layanan Umum;
3. Peraturan Walikota Semarang Nomer 3 Tahun 2017 Tentang Standart Pelayana Minimal Badan Layanan Umum Unit Pelaksanaan Teknik Dinas Trans Semarang
4. Peraturan Walikota Semarang Nomer 54 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomer 16A Tahun 2017 tentang Tarip Bus Rapi Transit Trans Semarang

D. Visi dan Misi BRT Trans Semarang

Visi BRT Trans Semarang

Menciptakan Pelayanan BRT yang Profesional, Mandiri, Dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau⁵⁴

1. Profesional

Setiap kegiatan yang dilakukan di UPTD Trans Semarang Kota Semarang berorientasi pada pemenuhan standar yang ada.

2. Mandiri

Mandiri dalam pengelolaan keuangan dan Sumber Daya Manusia di UPTD Trans Semarang Kota Semarang.

3. Dapat Diandalkan

Kepastian pelayanan angkutan umum untuk menunjang mobilitas warga Kota Semarang.

4. Berkesinambungan

Pelayanan pergantian antar moda guna meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan.

5. Terjangkau

⁵⁴ *Ibid*,...hal. 4

Penetapan besaran retribusi dan tarip atau pungutan lain yang sah yang telah mempertimbangkan kemampuan daya beli pengguna jasa.

Misi BRT Trans Semarang

1. Melaksanakan pelayanan terminal dan BRT yang profesional dan terjangkau.
2. Melaksanakan kemandirian pelayanan terminal dan BRT dengan prinsip otonom dalam pengelolaan keuangan dan Sumber Daya Manusia.
3. Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan berkesimbangan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

E. Struktur Kepengurusan BRT Trans Semarang

Susunan pejabat pengelola :⁵⁵

- | | |
|--|----------------------------|
| a. Plt. Kepala BLU UPTD Trans Semarang | : Hendrix Setiawan, A.Md |
| b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha | : Hendrix Setiawan, A.Md |
| c. Bendahara Penerimaan Pembantu | : Sugito, SE |
| d. Bendahara Pengeluaran Pembantu | : Sri Sumarni, SE |
| e. Manager Pengelola Operasional | : Ikhwan Susanto, A.Md |
| f. Manager Pengelola Keuangan | : Donal Dwi Hermawan, SE |
| g. Kepala Divisi Operasional | : Stephanus Kusdiyanto, SE |
| h. Plt. Kepala Divisi Keuangan | : Donal Dwi Hermawan, SE |
| i. Kepala Divisi Sarana dan Prasarana | : Imam Susilo, S.Kom |
| j. Plt. Kepala Divisi Pengendalian | : Ikhwan Santoso, A.Md |
| k. Plt. Kepala Devisi Umum | : Sri Sumarti, SE |
| l. Kepala Divisi SDM | : Nur Chasanah, S.Kom |
| m. Koordinator Operasional | : Pitono |
| n. Koordinator Alkom dan Informasi | : Pramitha K.H |
| o. Koordinator Pengendalian | : Shobirin |

⁵⁵ *Ibid*,....hal. 6

- p. Koordinator Pengawasan : Imam Y
- q. Koordinator Perencanaan dan Pengadaan Selter : Agustinus W
- r. Koordinator Pemeliharaan Selter : Agus H
- s. Koordinator Perencanaan dan Akuntansi : Ari Yudianto
- t. Koordinator Bendaharawan : Nunik Ayu
- u. Koordinator Administrasi dan Kepegawaian : Annisa Salma
- v. Koordinator Pengembangan SDM : Dwi Noor M
- w. Koordinator TU dan RT : Anggia S
- x. Koordinator Perlengkapan dan Aset : Liliek Fira

F. Maksud dan Tujuan BRT Trans Semarang

1. Maksud Unit Pelayanan Teknis Daerah Trans Semarang menjadi Badan Layanan Umum adalah agar di dalam pelayanan transportasi dapat lebih fleksibel dan leluasa dalam mengelola sumber daya, pelaksanaan tugas operasional publik dan pengelolaan keuangan.
2. Tujuan Unit Pelayanan Daerah Trans Semarang adalah :
 - a. Memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat agar mudah dalam melakukan perpindahan angkutan umum.
 - b. Memberikan pelayanan kepada angkutan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
 - c. Memberikan pelayanan angkutan umum massal yang aman, nyaman dan terjangkau oleh seluruh masyarakat Semarang.
 - d. Mendukung kelancaran aktivitas masyarakat.
 - e. Terwujudnya tatanan transportasi yang tertib dan lancar.

G. Produk dan Layanan BRT Trans Semarang

1. Pendapatan Tiket⁵⁶
 - Harga Ticket
 - a. Ticket Umum Rp. 3.500,00 (tiga ribu lima ratus rupiah)
 - b. Ticket Pelajar dan Mahasiswa Rp. 1.000,00 (seribu rupiah)

⁵⁶ *Ibid*,...hal. 5

- c. Ticket berlangganan E-ticketing.
- 2. Pelayanan Angkutan Penumpang Umum
 - Area Layanan
 - a. Koridor 1 : Mangkang-Penggaron
 - b. Koridor 2 : Terboyo-Kab. Ungaran
 - c. Koridor 3 : Pelabuhan Tanjungmas-Taman Diponegoro
 - d. Koridor 4 : Cangkiran-Bandara A Yani-Stasiun Tawang
 - e. Koridor 5 : PRPP-Meteseh
 - f. Koridor 6 : UNDIP-UNNES
 - g. Koridor 7 : Terboyo-Banget Ayu-Pemuda
 - h. Koridor 8 : Cangkiran-Pemuda
 - i. Freeder 1 : Ngaliyan-PRPP (Jl. Madukoro)
 - j. Freeder 2 : Pasar Banget Ayu-Kaligawe-USM
 - k. Freeder 3 : Penggaron-Ungaran
 - l. Freeder 4 : Ungaran-BSB
- 3. Pelayanan Ticketing System
- 4. Pelayanan Jadwal Perjalanan
 - Waktu Pelayanan
 - a. Shift 1 : 05.30-11.30 WIB
 - b. Shift 2 : 12.30-selesai pelayanan
- 5. Pelayanan Kebersihan
- 6. Pelayanan Keamanan dan Kenyamanan
- 7. Pelayanan Ketepatan Waktu Perjalanan

H. Sejarah dan Perkembangan Uang Elektronik Pada BRT Trans Semarang

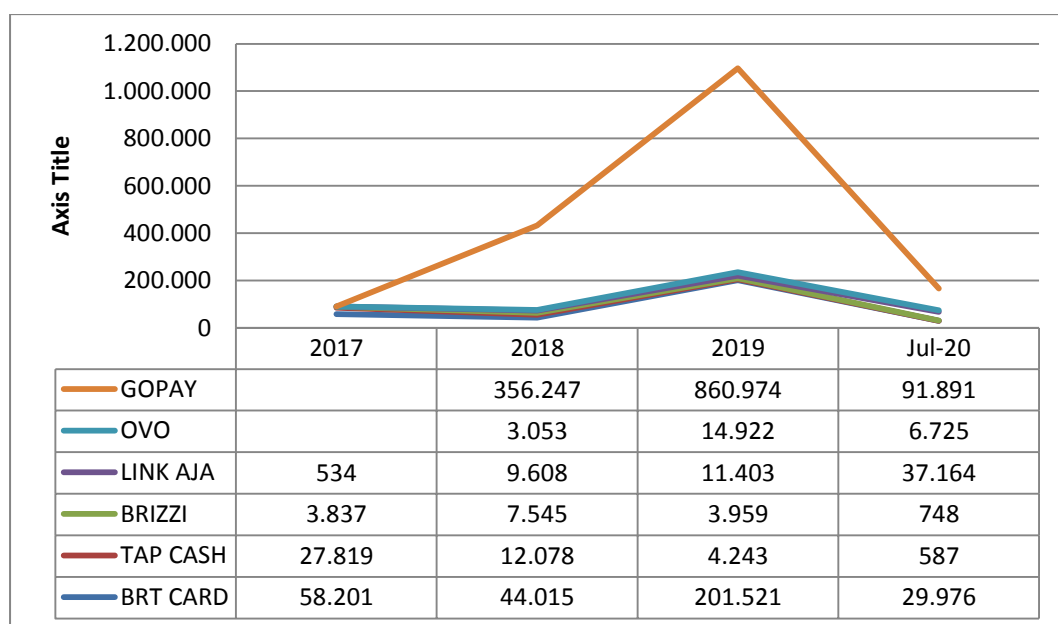
Penggunaan uang elektronik pada BRT Trans Semarang adalah wujud dukungan dan partisipasi Kota Semarang terhadap program Presiden Jokowi yaitu Gerakan Nasional Non Tunai beberapa tahun yang lalu. Melihat perkembangan pembayaran non tunai semakin berkembang pesat, BRT Trans Semarang juga berpartisipasi mengimplementasikan

pembayaran Non Tunai pada kegiatan transaksi. Selain itu, penggunaan uang elektronik ini adalah salah satu bentuk inovasi pelayanan perusahaan terhadap masyarakat Pengguna jasa agar lebih terfasilitasi dan termudahkan.

Penggunaan uang elektronik pada BRT Trans Semarang mulai diperkenalkan sejak tahun 2013, namun baru terealisasi pada tahun 2017. Pada awalnya penggunaan uang elektronik menggunakan *Smart Card Trans Semarang (E-Card BRT)* pada bulan Januari 2017). Kemudian pada Februari 2017 BRT Trans Semarang bekerjasama dengan lembaga perbankan untuk menambah inovasi baru dalam layanan pembayaran menggunakan sistem non tunai. BNI 46 menjadi lembaga perbankan pertama yang melakukan kerjasama penggunaan uang elektronik pada BRT Trans Semarang dengan menggunakan kartu Tap-Cash BNI. Pada tahun yang sama pada bulan Maret 2017 BRT Trans Semarang kembali melakukan kerjasama dengan lembaga perbankan lain yaitu BRI melalui produk BRIZZI dengan model yang sama yaitu *card*. Lalu pada Agustus 2017 BRT Trans Semarang melakukan kerjasama dengan Telkomsel melalui produk T-Cash yang sekarang berubah menjadi *Link Aja*. Pada tahun 2018 BRT Trans Semarang kembali bekerjasama dengan perusahaan penyedia jasa uang elektronik yaitu OVO yang mulai diterapkan pada bulan Mei 2018. pada tahun yang sama BRT Trans Semarang kembali melakukan kerjasama dengan penyedia jasa uang elektronik lain yaitu GOPAY yang mulai beroperasi pada 3 September 2018 dengan produk yang sama yaitu menggunakan *QR-code*. Langkah terus berbenah dan berinovasi, dalam penggunaan uang elektronikpun BRT Trans Semarang berencana untuk memberikan pilihan pembayaran lain melalui kerjasama dengan Shopee dengan produknya *ShopeePay*. BRT Trans Semarang menyadari dengan semakin banyak pilihan model pembayaran, maka masyarakat selaku pengguna jasa akan semakin merasa termudahkan dan terbantu.

Dalam penerapannya, uang elektronik pada BRT Trans Semarang telah menunjukkan dampak positif bagi pengguna. Penerapan uang elektronik dalam transaksi memberikan dampak dimana pengguna semakin banyak memiliki pilihan metode pembayaran. Sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi pada BRT Trans Semarang. Selain itu, pada sisi perusahaan BRT Trans Semarang juga mengalami perkembangan yang cukup baik dengan dapat dilihat dari jumlah pilihan alat pembayaran yang semakin variatif, jumlah transaksi uang elektronik yang terus meningkat dan jumlah pendapatan transaksi uang elektronik semakin meningkat.

Grafik 4.1
Data Penumpang Uang Elektronik



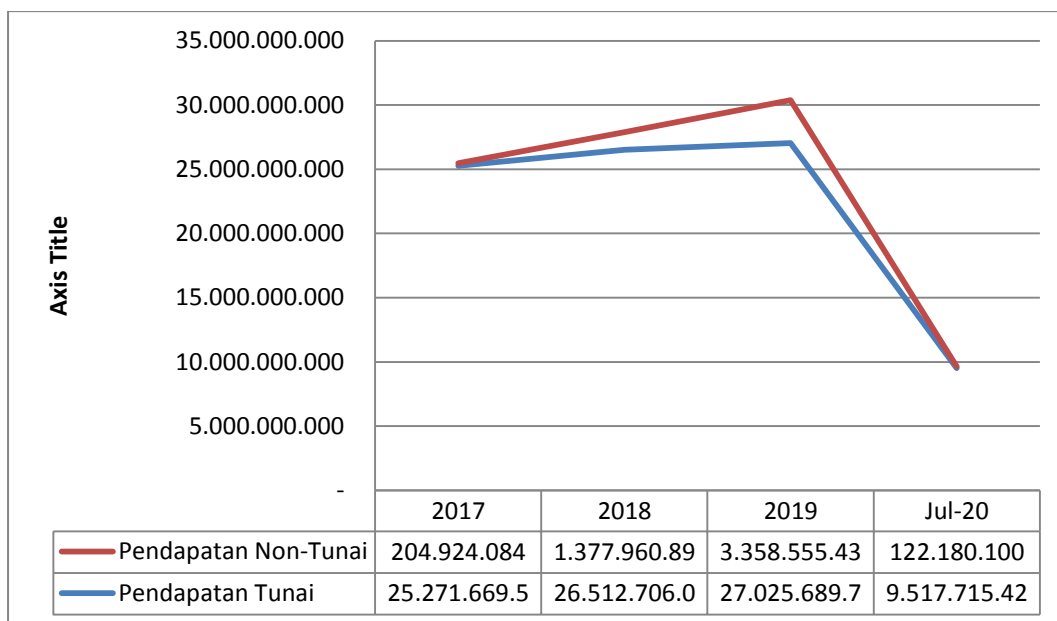
Metode pembayaran transaksi yang variatif memberikan kemudahan pengguna dalam menentukan pembayaran. Pengguna merasa terbantu dengan adanya banyak metode pembayaran. Sehingga pengguna merasa terbantu dan termudahkan dengan adanya hal itu. Dengan semakin termudahkannya transaksi pada BRT Trans Semarang memberikan dampak pada peningkatan jumlah pengguna. Khususnya pada penggunaan transaksi uang elektronik. Evaluasi penumpang pada BRT pengguna transaksi uang

elektronik terjadi sangat signifikan. Peningkatan tersebut terbesar berasal dari adanya transaksi uang elektronik berbasis GOPAY yang mencapai delapan puluh enam ribu pada setiap tahunnya.

Pembayaran dengan menggunakan uang elektronik yang semakin menjadi pilihan memberikan dampak besar terhadap pendapatan yang didapat oleh BRT Trans Semarang. Pendapatan dari transaksi elektronik pada BRT Trans Semarang setiap tahunnya dapat mencapai lebih dari angka 3,3 miliar. Dalam artian lain pendapatan transaksi uang elektronik sebesar 10% dari total pendapatan tahunan BRT Trans Semarang.

Tabel 4.2

Data Pendapatan Transaksi Tunai dan Non-Tunai (Elektronik)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Akad Dalam Transaksi Uang Elektronik Pada BRT Trans Semarang

Mengenai tinjauan akad dalam implementasi uang elektronik pada BRT Trans Semarang tidak terlepas dari pengimplementasian hukum-hukum yang ada pada DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Nilai kesyariahan dalam implementasi uang elektronik pada BRT Trans Semarang dapat dilihat dari aspek produk yang ditawarkan, aspek transaksi, aspek akad yang digunakan serta aspek manajerial dan alur transaksi. Pada aspek produk yang ditawarkan BRT Trans Semarang, Produk yang ditawarkan merupakan produk yang halal dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. BRT Trans Semarang sebagai perusahaan publik menawarkan jasa layanan moda transportasi masyarakat yang berbasis *point to point*. Produk jasa usaha yang ditawarkan oleh BRT Trans Semarang merupakan produk yang halal dan tidak bertentangan baik dengan hukum negara maupun ketentuan syariah. Serta produk jasa ini tidak mengandung unsur maksiat. Sehingga setiap transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang dapat dipastikan terbebas dari unsur keharaman usaha.

Pada aspek transaksi uang elektronik yang ada di BRT Trans Semarang, ada beberapa nilai yang merupakan implemetasi dari nilai ekonomi syariah. Nilai tersebut diantaranya dalam setiap transaksi uang elektronik harus terbebas dari adanya Riba atau tambahan dalam transaksi, *Gharar*, *Maysir*, *taqlis*, *risywah* dan *isrof*. Dikatakan bebas dari tambahan karena setiap transaksi menggunakan uang elektronik pada BRT Trans Semarang tarifnya berdasar tarif yang diberlakukan, tidak ada tambahan biaya yang dibebankan ke pengguna layanan. Terbebas dari unsur *Ghoror* atau tidak jelas karena disetiap transaksi pada BRT Trans Semarang itu jelas baik dari produk yang dijual yang berupa jasa transportasi, maupun tarif dan

skema pembayaran. Uang elektronik yang digunakan oleh BRT Trans Semarang juga bukan merupakan produk tidak menggunakan sistem spekulasi yang condong seperti judi sehingga praktek ini terbebas dari unsur *maysir*. Transaksi menggunakan uang elektronik pada BRT Trans Semarang juga bukan merupakan transaksi yang mengandung penipuan, lebih jauh lagi penyedia layanan uang elektronik yang bekerjasama dengan BRT Trans Semarang sudah memiliki badan hukum jelas dan kredibel. Transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang bukan merupakan praktek suap (*Risywah*) karena setiap transaksi merupakan bentuk dari pembelian jasa yang ditawarkan. Serta transaksi uang elektronik terbebas dari *israf* atau berlebihan karena setiap kegiatan transaksi harus sesuai dengan keperluan dan ketentuan yang berlaku.

Mengenai skema akad dalam transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang dapat dilihat dari dua sisi. Sisi pertama adalah akad yang terjadi antara Penyedia layanan Uang Elektronik dengan BRT Trans Semarang dan kedua antara pengguna layanan uang elektronik dengan penyedia layanan uang elektronik. Pada sisi akad antara penyedia layanan uang elektronik dengan BRT Trans Semarang terdapat dua jenis skema kerjasama sebagai dasar kegiatan operasional. Kerjasama tersebut dapat dibagi menjadi kerjasama uang elektronik yang berbasis kartu dan kerjasama uang elektronik yang berbasis *QR-Code*. Untuk kerjasama uang elektronik yang berbasis kartu seperti BRT Card, Tap Cash BNI, BRIZZI digunakan PT. Nusantara Global Inovasi sebagai pihak ketiga dalam kerjasama. Perusahaan ini bergerak dibidang *IT Solution* yang menyediakan layanan berupa jasa solusi IT serta pengadaan instalasi jaringan dalam skala kecil maupun besar. PT Nusantara Global Inovasi sebagai pihak ketiga menjadi perantara antara BRT Trans Semarang dengan Lembaga Perbankan penyedia uang elektronik. Setiap transaksi yang terjadi menggunakan kartu uang elektronik tidak langsung masuk kedalam rekening perusahaan BRT Trans Semarang namun akan terinput dan masuk terlebih dahulu melalui PT. Nusantara Global Inovasi. BRT Trans Semarang dapat mencairkan uang

elektronik tersebut melalui PT. Nusantara Global Inovasi sesuai dengan data transaksi yang tercatat satu hari setelah kegiatan operasional berjalan.

Bagan 4.1

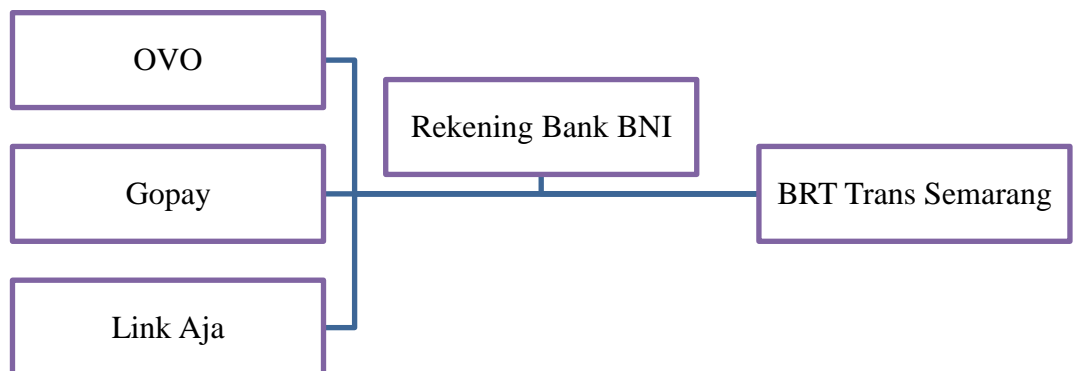
Skema Kejasama Uang Elektronik Berbasis Kartu



Sedangkan untuk uang elektronik yang berbasis *QR-Code* seperti OVO, Gopay dan Link Aja BRT Trans tidak menggunakan pihak ketiga sebagai perantara kerjasama. BRT Trans Semarang bekerjasama secara langsung dengan pihak penyedia jasa uang elektronik. Setiap transaksi yang terjadi, hasil atau uang akan langsung ditransferkan penyedia jasa uang elektronik ke rekening BRT Trans Semarang dalam hal ini pada rekening Bank BNI. Uang hasil transaksi baru dapat dicairkan pihak BRT Trans Semarang sehari setelah terjadinya transaksi.

Bagan 4.2

Skema Kejasama Uang Elektronik Berbasis *QR-Code*



Mengenai terjadinya proses skema kerjasama antara pihak BRT Trans Semarang dengan Penyedia jasa Uang Elektronik sebagai alat transaksi.

dapat dilihat pada hakikatnya skema kerjasama yang berjalan menerapkan sistem syariah yaitu yang berupa Akad *Wakalah bil Ujroh* dalam transaksi uang elektronik syariah sebagaimana yang diatur pada bagian ketiga mengenai akad dan personalia hukum Fatwa DSN-MUI Nomer 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah. Mengacu pada Fatwa DSN-MUI Nomer 113/DSN-MUI/IX2017 tentang Akad *Wakalah bil Ujroh* merupakan akad untuk memberik kuasa kepada wakil oleh muwakkil dalam rangka melakukan perbuatan hukum tertentu tertentu yang disertai dengan peimbangan perupa upah (*Ujroh*). Dalam hal ini, pihak BRT Trans Semarang bertindak sebagai *muwakkil* mewakilkan kegiatan transaksi uang elektronik kepada pihak penyedia layanan uang elektronik (PT. Nusantara Global Inovasi dan penyedia layanan uang elektronik berbasis aplikasi). Ujroh dalam kerjasama yang terjadi antara penyedia layanan uang elektronik dengan BRT Trans Semarang adalah berupa biaya pembelian alat dan sistem uang elektronik..

Mengenai skema akad yang terjadi antara pengguna layanan uang elektronik dengan penyedia layanan uang elektronik diimplementasikan dalam nilai akad *Wadi'ah* sesuai dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah. Dalam transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang, pengguna bertindak selaku pemegang penuh atas uang elektronik yang digunakan. Uang elektronik yang digunakan dalam transaksi berasal dari uang *cash* yang dititipkan kepada penyedia layanan uang elektronik dan dikonversi menjadi berbentuk saldo digital. Saldo tersebut berada menjadi kekuasaan penuh dari pemegang uang elektronik. Pengguna BRT Trans Semarang menjadi pemegang penuh uang elektronik bertindak selaku orang yang menitipkan dana kepada penyedia layanan uang elektronik dan pihak penyedia layanan uang elektronik bertindak selaku pihak yang mendapat titipan dana dari pengguna BRT Trans Semarang. Penyedia layanan hanya berlaku sebagai penerbit yang mendapat titipan dana dari pengguna uang elektronik dan tidak

diperbolehkan untuk menggunakan uang itu kecuali atas pemegang uang elektronik.

Sedangkan implementasi nilai syariah pada aspek manajerial dan alur transaksi dapat dilihat dari tata manajemen keuangan yang digunakan. Meskipun uang elektronik pada BRT Trans Semarang menggunakan produk dari perbankan maupun layanan uang elektronik bersifat konvensional, namun manajerial uang elektronik terpisah dengan bank penerbitnya. Sehingga setiap transaksi yang dilakukan tidak ada tambahan berupa bunga yang akan diterima oleh BRT Trans Semarang. Selain itu rekening yang digunakan untuk suplay uang elektronik terpisah dengan rekening yang digunakan sebagai rekening utama.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi uang elektronik sebagai metode transaksi pada BRT Trans Semarang telah memenuhi aspek-aspek nilai dalam ekonomi syariah. Hal itu dapat diartikan bahwa seluruh kegiatan transaksi yang berbasis uang elektronik pada BRT Trans Semarang adalah Halal dan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aris Rusdiyanto pada tahun 2017 yang berjudul Tinjauan Prinsip Syariah Terhadap Produk E-Money Bank Mandiri Syariah dimana nilai kesyariahan suatu produk uang elektronik dapat dilihat dari aspek akad yang digunakan, aspek transaksi yang terjadi, aspek manajerial dan aspek alur transaksi yang dipakai. Dan ke empat aspek tersebut juga ada dalam Fatwa DSN-MUI 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah yang di jelaskan dengan beberapa point ketentuan yang ada di dalamnya.

B. Dampak Penggunaan Uang Elektronik pada BRT Trans Semarang Terhadap Kemudahan Transaksi Dalam Perspektif Islam

Analisis yang dilakukan penulis dalam menganalisis dampak penggunaan uang elektronik pada BRT Trans Semarang terhadap kemudahan transaksi adalah mengacu pada kemudahan menggunakan uang elektronik untuk transaksi pembayaran dalam BRT Trans Semarang.

Sedangkan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam mengacu pada konsep kemudahan (*at-taysir*) dalam Ekonomi Islam.

Uang elektronik merupakan salah satu perkembangan teknologi pembayaran yang bertujuan untuk memudahkan proses transaksi. Adanya uang elektronik diharapkan mampu menciptakan skema pembayaran yang cepat, efektif, efisien, murah dan aman. Perkembangan tersebut dilatarbelakangi dengan pola pikir dan perilaku masyarakat yang semakin instan dan memberikan kemudahan dengan jaminan keamanan. Kondisi tersebut dibaca oleh BRT Trans Semarang dan dituangkan dalam pengimplementasian transaksi berbasis uang elektronik.

Dalam penelitian ini digunakan 50 responden acak yang berasal dari pengguna layanan BRT Trans Semarang dan menggunakan Uang Elektronik dalam proses transaksi pembayaran. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa antusiasme masyarakat dalam menggunakan uang elektronik cukup tinggi. Transaksi menggunakan uang elektronik menjadi opsi pembayaran yang sering dipakai oleh pengguna layanan, khususnya kalangan anak muda usia 15-25 tahun. Pelajar dan mahasiswa menjadi mayoritas pengguna transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang.

Penggunaan uang elektronik oleh pengguna layanan BRT Trans Semarang didasari karena adanya kemudahan dalam bertransaksi. Pengguna uang elektronik merasa terbantu dengan adanya layanan transaksi uang elektronik. Uang elektronik memberikan kepraktisan, efisiensi dan efektivitas bagi pengguna dalam bertransaksi. Transaksi menggunakan uang elektronik di masa pandemi seperti ini mampu meminimalisir terjadinya kontak langsung dan menghindarkan dari persebaran virus sehingga pengguna dan petugas terjaga keamanan dan kesehatannya.

Selain memberikan kemudahan terhadap pengguna uang elektronik sebagai alat transaksi di BRT Trans Semarang, penggunaan elektronik juga memberikan kemudahan kepada perusahaan dalam mengontrol setiap transaksi yang masuk. Karena transaksi tersebut akan langsung terbaca di sistem, sehingga menghindarkan dari adanya kemungkinan tindakan

kenakalan petugas lapangan. Seperti contohnya tindakan korupsi dari petugas shelter ataupun petugas tiket di dalam bus.

BRT Trans Semarang memiliki variasi pembayaran uang elektronik yang beragam demi memberikan kemudahan pilhan dalam bertransaksi. Setidaknya BRT Trans Semarang menyiapkan 2 metode pembayaran yaitu berbasis kartu dan berbasis QR-Cod, serta memiliki 6 jenis uang elektronik yaitu E-BRT Card, BNI TapCash, BRIZZI, Link Aja, OVO, Gopay. Dengan variatifnya metode pembayaran memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memilih. Selain itu, uang elektronik yang disediakan BRT Trans Semarang memberikan kelebihan lain yaitu berupa adanya program promo baik dalam bentuk potongan harga atau Cash Back yang membuat pengguna terbantu, termudahkan dan diuntungkan dalam kegiatan pembayaran. Uang elektronik pada BRT Trans Semarang juga terintegrasi dengan beberapa platform lain sehingga pengguna tidak memerlukan akses atau alat tersendiri sebagai media bertransaksi.

Dalam pengaplikasian uang elektronik sebagai alat transaksi, pengguna merasa terfasilitasi dan teredukasi dengan adanya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh BRT Trans Semarang. Edukasi dan sosialisasi yang diterima pengguna didapatkan dari berbagai macam media baik media sosial, media cetak dan secara langsung melalui petugas yang ada di shalter. Selain bentuk dari sosialisasi dan edukasi, pengguna juga sering mendapatkan perkembangan informasi mengenai uang elektronik baik berupa promo dan pembaruan produk melalui media-media tersebut.

Dalam menunjang terjadinya transaksi menggunakan uang elektronik, alat penunjang transaksi sangat dibutuhkan demi memberi kelancaran dan kemudahan kepada pengguna layanan. Alat penunjang yang dibutuhkan dalam transaksi uang elektronik diantaranya adalah Kartu Uang elektronik, Mesin tap uang elektronik, scan QR-Code dan aplikasi layanan uang elektronik. Pada BRT Trans Semarang, pengguna merasa alat penunjang transaksi elektronik sudah tersedia dengan baik dan mudah diakses. Alat penunjang transaksi sangat mudah diakses dan digunakan pengguna karna

jumlahnya yang banyak dan terletak pada setiap shalter maupun didalam armada. Selain itu petugas yang berada dilapangan juga sering membantu dalam kegiatan transaksi. Terlebih, akses untuk pengisian ulang saldo uang elektronik juga mudah didapat dan tersedia pada setiap shalter transit.

Pada dasarnya kegiatan transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang tidak memerlukan banyak usaha. Hal itu dikarenakan akses penggunaan uang elektronik tidak memerlukan banyak alat atau membawa uang tunai dan hanya membutuhkan satu kartu atau aplikasi sebagai sara transaksi, transaksi menggunakan uang elektronik dilakukan hanya dengan melakukan penempelan kartu uang elektronik pada mesin tap atau melakukan scan QR-Code yang tersedia.

Pengguna uang elektronik juga merasa transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang sangat mudah untuk diakses. Kemudahan akses tersebut dilihat dari uang elektronik yang dapat didapatkan baik alat kartu maupun aplikasi uang elektronik, mesin tap kartu maupun scan QR-Code, serta akses isi ulang penambahan saldo uang elektronik yang tersedia pada setiap shalter maupun armada yang beroperasi.

Dengan adanya transaksi uang elektronik masyarakat sebagai pengguna layanan merasa memiliki jaminan keamanan. Dalam setiap transaksi, pengguna selaku pemegang uang elektronik memiliki kuasa penuh atas uang elektronik. Selain itu, privasi data keamanan dan saldo uang elektronik sangat terjamin keamanannya dan meminimalisir adanya tindakan kriminalitas dalam kegiatan transaksi. Jaminan keamanan tersebut semakin bertambah dengan hanya digunakan penyedia layanan uang elektronik yang terpercaya dan memiliki kredibilitas dimasyarakat.

Uang elektronik juga memberikan keefisien dalam transaksi bagi pengguna uang elektronik pada BRT Trans Semarang. Transaksi uang elektronik dirasa tidak memerlukan banyak usaha dan peralatan, setiap transaksi tidak memerlukan waktu yang banyak karna hanya dengan menempelkan kartu atau melakukan pemindaian QR-Code, tidak

membutuhkan uang tunai dan uang pengembalian sehingga kegiatan transaksi dapat berlangsung lebih cepat dan efisien.

Namun dengan beberapa kelebihan dan keuntung tersebut, ada beberapa saran dari pengguna BRT Trans Semarang Sebagai kritikan dalam memperbaiki kualitas layanan BRT Trans Semarang. Kritikan tersebut lebih didasari pada peningkatan kualitas jaringan dalam transaksi uang elektronik. Hal itu dikarenakan masih seringnya terjadi jaringan error. Selain itu diperlukan tambahan alat tap atau pemindai QR-Code karena melihat antusiasme pengguna BRT Trans Semarang dalam transaksi Uang elektronik semakin meningkat.

Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana uang elektronik mampu memberikan kemudahan bagi pengguna BRT Trans Semarang. Kemudahan tersebut dapat dilihat dari pengguna yang dapat dengan jelas dan mudah untuk mengerti karena BRT Trans Semarang bukan hanya menyediakan perangkat atau alat pendukung transaksi uang elektronik namun juga melakukan sosialisasi sebagai sarana edukasi bagi pengguna layanan. Penggunaan uang elektronik juga tidak memerlukan banyak usaha dalam berinteraksi dengan sistem tersebut. Pengguna dapat melakukan hanya dengan membeli kartu atau menginstal aplikasi uang elektronik, mengisi saldo dan melakukan transaksi. Sistem yang digunakan dalam transaksi uang elektronik juga sangat mudah digunakan. Pengguna hanya perlu untuk melakukan pemindaian kartu atau pemindaian *QR-Code* dan tidak perlu mengeluarkan uang tunai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rifqy Tazkiyyaturrohmah yang berjudul Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Modern yang menghasilkan kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan uang elektronik dapat dilihat dari kamudahan akses atau interaksi antara pengguna layanan terhadap sistem layanan. Kemudahan penggunaan juga dilihat dari mudahnya pengguna layanan dalam menggunakan layanan baik hanya dengan melakukan pemindaian *QR-Code* atau menempelkan kartu pada alat yang tersedia. Serta kemudahan dapat dilihat dari adanya edukasi

dan sosialisasi yang dilakukan oleh penyedia layanan terhadap pengguna layanan.

Kemudahan transaksi uang elektronik memiliki keterkaitan dengan konsep *Taysir* atau kemudahan dalam Ekonomi Islam. Ekonomi Islam memiliki sebuah kaidah fiqh yang berbunyi *Masyaqqoh Tajlibu At-Taysir* dimana kaidah tersebut berarti bahwa kesulitan itu mengharuskan kemudahan. Keterkaitan konsep *Taysir* dengan transaksi uang elektronik terletak pada dua klasifikasi. *Pertama*, mencapai kemudahan dengan penggantian kesulitan. *Kedua*, Mendapatkan keudahan dengan *Rukhsah* atau pengampunan.

Taysir dalam mencapai kemudahan dengan penggantian kesulitan pada penggunaan uang elektronik dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana uang elektronik hadir sebagai solusi dalam metode transaksi pembayaran pada BRT Trans Semarang. Dengan adanya uang elektronik pengguna BRT Trans Semarang mendapat kemudahan dimana pengguna tidak memerlukan uang tunai dalam setiap melakukan transaksi, pengguna hanya perlu menyiapkan kartu atau aplikasi uang elektronik. Transaksi menggunakan uang elektronik akan memberi efisiensi waktu karena tidak perlu menyiapkan uang tunai sesuai dengan nominal transaksi dan petugas menyiapkan kembalian apabila pembayaran menggunakan nominal yang melebihi transaksi yang mana akan memberikan kemudahan pada kedua belah pihak. Serta uang elektronik akan memberikan efektifitas transaksi karena penumpang hanya melakukan pemindaian QR-Code atau menempelkan kartu pada alat yang disediakan petugas.

Selain itu konsep *Taysir* dalam mendapatkan kemudahan dengan *Rukhsah* atau pengampunan pada penggunaan uang elektronik dalam hal ini dapat dilihat penggunaan lembaga keuangan non-syariah dalam uang elektronik. Kemudahan ini dimaksudkan bahwa penggunaan uang elektronik yang menggunakan sistem konvensional masih mendapatkan *Rukhsah* atau pengampunan karena belum ada uang elektronik yang berbasis keuangan syariah. Pada pengimplementasian uang elektronik di BRT

Trans Semarang masih menggunakan lembaga keuangan dan penyedia layanan uang elektronik konvensional seperti BRIZZI dari BRI, BNI TapCash dari BNI, OVO, Gopay, Link Aja dari Telkomsel. Namun dengan demikian keuangan masing-masing uang elektronik terpisah dengan sistem keuangan lembaga perbankan terkait. Sehingga uang tersebut terbebas dari adanya tambahan berupa bunga bank (*interest*) yang dilarang oleh syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa analisis syariah kemudahan penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran pada BRT Trans Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai syariah yang terkandung dalam uang elektronik pada BRT Trans Semarang bertumpu pada Farwa DSN MUI Nomer 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Sedangkan aspek kesyariahan dapat dilihat dari hal berikut:
 - a. Aspek Produk, dalam aspek produk dapat diketahui bahwa produk yang ditawarkan oleh BRT Trans Semarang adalah jasa transportasi publik dimana produk tersebut Halal dan dan tidak bertentangan syariah.
 - b. Aspek Transaksi, dari aspek transaksi Uang Elektronik yang dilakukan oleh BRT Trans Semarang dapat diketahui bahwa transaksi yang dilakukan terbebas dari unsur *Ribawi* atau tambahan, *Gharar* atau ketidakjelasan, *Maysir* atau judi dan spekulasi, *Risywah* atau suap, serta *Isrof* atau berlebihan.
 - c. Aspek Akad, aspek akad dapat dilihat dari dua sisi yaitu akad yang terjalin antara penyedia layanan uang elektronik dengan BRT Trans Semarang, serta antara penyedia layanan uang elektronik dengan pengguna uang elektronik. Pada akad yang terjalin antara penyedia layanan uang elektronik dengan BRT Trans Semarang digunakan akad *Wakalah Bil Ujroh*. Sedangkan antara penyedia layanan uang elektronik dan pengguna uang elektronik digunakan akad *wadi'ah* atau titipan.
 - d. Aspek Manajerial dan Alur Transaksi, aspek tersebut dapat dilihat dari terpisahnya alur keuangan uang elektronik dengan

kelembagaan sehingga tidak terjadi adanya tambahan bunga bank atau *interest* yang mengandung unsur *ribawi*.

2. Uang elektronik mampu memberikan kemudahan bagi pengguna BRT Trans Semarang. Kemudahan tersebut dapat dilihat dari sistem yang jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna karena BRT Trans Semarang bukan hanya menyediakan perangkat atau alat pendukung transaksi uang elektronik namun juga melakukan sosialisasi sebagai sarana edukasi bagi pengguna layanan. Penggunaan uang elektronik juga tidak memerlukan banyak usaha dalam berinteraksi dengan sistem tersebut. Sistem yang digunakan dalam transaksi uang elektronik juga sangat mudah digunakan. Kemudahan transaksi uang elektronik memiliki keterkaitan dengan konsep *Taysir* atau kemudahan dalam Ekonomi Islam. Ekonomi Islam memiliki sebuah kaidah fiqh yang berbunyi *Masyaqqoh Tajlibu At-Taisir* dimana kaidah tersebut berarti bahwa kesulitan itu mengharuskan kemudahan. Keterkaitan konsep *Taysir* dengan transaksi uang elektronik terletak pada dua klasifikasi. *Pertama*, mencapai kemudahan dengan penggantian kesulitan. *Kedua*, Mendapatkan kemudahan dengan *Rukhsah* atau pengampunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi BRT Trans Semarang

Hasil ini dapat digunakan BRT Trans Semarang sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Khususnya dalam strategi pengembangan pelayanan khususnya pada kegiatan transaksi uang elektronik. Dalam transaksi uang elektronik masih didominasi pada anak muda usia 15-25 tahun dan belum merata kepada seluruh kalangan. Hal itu mungkin terjadi karena keterbatasan pengetahuan pengguna diluar usia tersebut sehingga dibutuhkan sosialisasi dan edukasi mendalam kepada pengguna diluar usia tersebut. Dan di perlukannya variasi tambahan produk Uang Elektronik yang di tawarkan terutama yang berbasis Syariah. Untuk memfaislitasi pengguna yang berlatar belakang muslim dan menggunakan produk syariah. Selain itu masih terjadi gangguan jaringan pada kegiatan transaksi elektronik yang mengakibatkan pengguna menjadi terhambat dalam melakukan transaksi. Untuk itu diperlukan perbaikan kualitas jaringan untuk memksimalkan pelayanan dan kegiatan transaksi.

2. Saran Teoritis

Dalam penelitian ini masih teratas pada penggunaan teori yang masih terbatas penggunaan DSN-MUI nomer 116 tentang uang elektronik syariah dan kaidah fiqih *masyaqqoh tajlibu at-taisir* sebagai dasar teori. Hal itu berakibat pembahasan mengenai sisi syariah dalam uang elektronik dan konsep kemudahan masih belum teranalisis dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu Peneliti selanjutnya agar menggunakan pendekatan teori yang berbeda dengan pengembangan yang lebih luas. sehingga lebih

ditekankan akan dampak penggunaan uang elektronik bukan hanya dalam sisi kemudahan transaksi, namun juga menyeluruh terhadap dampak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: KaidahKaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006)
- A Karim, Andimarwan. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- A Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Abdul Aziz, *Ekonomi Sufistik Model al-Gazali: Pemikiran al-Gazali tentang Moneter dan Bisnis* (Cet.1; Jakarta: CV Wangsamerta)
- Abdullah, Burhanuddin, *Budaya Kerja Perbankan*, (Jakarta: LP3ES, 2006), cet. Ke-1
- Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Vol. IV, h. 88. Lihat juga Ahmad Dimiyati, *Teori Keuangan Islam (Rekonstruksi Metodologis Terhadap Teori Keuangan al-Gazali)* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI), 2008)
- Anam, Choiril, *E-Money (Uang Elektronik) dalam Prespektif Hukum Syariah* (Kediri: Jurnal Qawanin Vol. 2No. 1, 2018)
- Anggito, Albi dll, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Puslisher, 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 132
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Bank For International Settlements, *Implications For Central Bank Of The Development Of Electronic Money*, (Basel: BIS, 1996)
- Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), cet.1

- Hardi, Eja Armaz, 2018, *Kaidah Masyaqqoh Tajlibu At-Taisir dalam Ekonomi Islam*, (Jambi: Nihzam Vol. 06, No. 02)
- Hasan, Ahmad, *al-Auraq al-Naqdiyyah fi al-Iqtishad al-Islamiy*, terj. Saifurrahman Barito dan Zulfikar Ali, *Mata Uang Islami* (Edisi 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y., *Operasional e-money*. (Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia, 2006)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Iswandi, Andi, 2014, *Penerapan Konsep Taysir dalam Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Jurnal Ahkam Vol. XIV No. 2)
- Jailani, *Pelayanan Publik: Kajian Pendekatan Menurut Perspektif Islam* (Banda Aceh: Al-Bayan Vol. 19 No.27, 2003)
- Kajian Bersama Uang Elektronik Ditinjau Dari Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah* (Jakarta: Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional, 2016),
- Kara, Muslimin. 2012. *Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Assets.Vol.2.No.1.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008)
- Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Muttaqin, Zahrul dkk, *Manajemen Teknologi Agribisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004)
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017
- Nugrono, Muh Awal Seto, *Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governence di Baitul Maal wat Tamwil (BMT)* (Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23 No. 1)
- Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, Tentang Uang Elektronik*

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 20/6/Pbi/2018 Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/Pbi/2009 Tentang Uang Elektronik
- RBA BLU UPTD Trans Semarang, (Semarang : BLU Trans Semarang), 2020
- Saidy, Emily Nur, *Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam*, (Makasar: Laa Maisyir Vol. 6 No. 2, 2017)
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D., *Makroekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000)
- Setiawan, Rieska Amalia, 2018, *Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Sikap Penggunaan Teknologi terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Persepsi Mandaat sebagai Variabel Intervening Studi Kasus BRI Syariah KC Semarang*, (Skripsi: IAIN Salatiga)
- Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007)
- Siswanto, Victorianus Aries, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- “*Kembangkan Inovasi Pembayaran Basis Digital, Trans Semarang Dibanjiri Penumpang*”, dikutip dari <http://sigijateng.id/2019/kembangkan-inovasi-pembayaran-basis-digital-brt-trans-semarang-dibanjiri-penumpang/>, diakses pada 25 April 2020
- <https://tafsirq.com/>
- <https://moraref.kemenag.go.id/posts/announcement/98077985952879353>
- <https://www.sigabah.com/beta/fiqih-duit-bagian-ke-2>
- <https://www.kompasiana.com/baradatubaradatu4233/5af7c35f5e13732e9a480be2/jual-beli-dan-syarat-syarat-jual-beli>

LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kantor BLU UPTD Trans Semarang

1. Bagaimana skema kerjasama BRT Trans Semarang dengan penyedia uang elektronik?
2. Bagaimana mekanisme penggunaan uang elektronik di BRT Trans Semarang?

B. Penumpang pengguna uang elektronik

1. Nama
2. Alamat
3. Umur
4. Pekerjaan
5. Apakah anda pengguna uang elektronik sebagai alat transaksi pada BRT Trans Semarang?
6. Berapa lama anda menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi pada BRT Trans Semarang?
7. Seberapa sering anda menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi pada BRT Trans Semarang?(sesekali,sering,selalu)
8. Apa alasan anda memilih uang elektronik sebagai alat transaksi pada BRT Trans Semarang?
9. Uang elektronik apa yang anda gunakan sebagai alat transaksi pada BRT Trans Semarang?(Tap Cash, BRIZZI, BRT Card, Gopay, Ovo, Link Aja)
10. Apa alasan anda dalam memilih jenis uang elektronik tersebut?
11. Apakah BRT Trans Semarang atau penyedia jasa uang elektronik telah memberikan edukasi atau melakukan sosialisasi dalam penggunaan transaksi uang elektronik?
12. Jika pihak BRT Trans Semarang atau penyedia jasa uang elektronik memberikan edukasi atau sosialisasi, apakah bentuk edukasi atau sosialisasi yang diberikan?(Baliho, Sosial Media, Pengumuman Langsung)

13. Menurut anda, apakah alat transaksi uang elektronik mudah untuk didapatkan? Berikan alasan!
14. Menurut anda, apakah alat penunjang transaksi uang elektronik (mesih tap atau mesin scam QR-Code) sudah tersedia dengan baik ? berikan alasan!
15. Menurut anda, apakah penggunaan uang elektronik pada BRT Trans Semarang membutuhkan banyak usaha?
16. Menurut anda secara keseluruhan, apakah transaksi uang elektronik pada BRT Trans Semarang mudah diakses?
17. Sebagai sebuah alat transaksi, apakah uang elektronik pada BRT Trans Semarang aman digunakan? Berikan alasan!
18. Apakah uang elektronik pada BRT Trans Semarang memberikan efisiensi dalam kegiatan transaksi anda? Berikan alasan!
19. Apakah pihak BRT Trans Semarang atau penyedia jasa uang elektronik memberikan jaminan perlindungan konsumen dalam setiap transaksi uang elektronik?
20. Apa saran anda untu BRT Trans Semarang dalam menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi mereka?

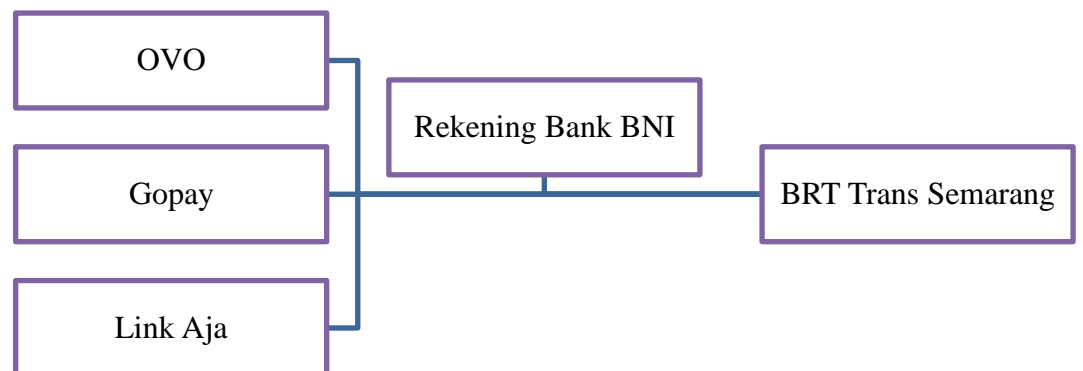
Lampiran II: Hasil Wawancara Lapangan

A. Hasil Wawancara dengan Manajemen BRT Trans Semarang

Skema Kejasama Uang Elektronik Berbasis Kartu



Skema Kejasama Uang Elektronik Berbasis QR-Code



B. Hasil Wawancara Lapangan

1	Alfian Abdul Bahij	Inarotul ulya	Isna Rachmawati Alwi	Devi Nur Havifah	Darma Taujiharrahman
2	Demak	Gang 41 ngaliyan semarang	sadeng Gunungpati Semarang	Cilacap	Jatisari Semarang
3	23	20	21	21	21
4	Wiraswasta	Mahasiswa	mahasiswa	SMA	Mahasiswa
5	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
6	Sesekali	Tidak pernah	Sesekali	Sering	Sesekali
7	Cadangan saat gk bawa uang	Efisien	mudah	lebih praktis	Punya saldo
8	Gopay	Tap Cash	BRIZZI	Link Aja	Gopay
9	Banyak promo	Lebih mudah	praktis	banyak cashback	Mudah bisa beli pulsa
10	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
11	Sosial Media	Sosial Media	Sosial Media	Sosial Media	Pengumuman Langsung
12	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
13	Karena di setiap shalter ada penyedia kartu atau aplikasi uang elektronik mudah didapat	Sepertinya belum	disodorkan petugasnya	sudah karena mudah	Karena bisa dipakai
14	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
15	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	Karena akses pribadi milik kita dan dapat digunakan sesuai kemauan kita	Lebih terpercaya	aman	tidak mudah hilang	Karena face to face
18	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
19	Karena tidak membutuhkan banyak alat atau membawa uang tunai	Karena mudah	praktis	praktis	Tidak perlu mempersiapkan receh
20	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
21	Peningkatan kualitas layanan, karna kadang masih terjadi jaringan yang error	Lebih di tingkatkan lagi sistem layanan bayar dengan uang elektronik	barcode nya ditempelin aja	cukup	Dapat chasback

Responden Nomer 1-5

Ulya Nurul Fikriyyah	Mita	Mufrodah	Mahmud Fikron Al-qudsy	Arsakti Foreignyca Dewi
Ngaliyan	Jln. Tanjung sari utara, ngaliyan	Desa Kendaldoyong, RT :07, RE: 03, Kec. Petarukan, Kab. Pemalang	Asempapan Trangkil Pati	Bringin, Semarang
19	20	22	20	21
Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswi
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sering	Sesekali	Sesekali	Sesekali	Pakai uang tunai
Gak ribet. Lebih mudah	Lebih efektif dan mudah	praktis	Praktis	-
OVO	OVO	OVO	OVO	OVO
Ada digrab. Jadi gak ribet	Karna Saya pengguna grab	bayak promonya	Top up mudah	Karena ovo lebih aman
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sosial Media	Pengumuman Langsung	stiker di busnya	Sosial Media	Stiker di bus
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tinggak tunjukin kode qr. Dan scqn selesai	Sudah bnyk orang yg memanfaatkanya	setiap petugas brt di bisnya sudah memilikinya	Karena layanannya cepat	-
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Kan konfirmasinya di hape masing jadi aman	Sejauh ini aman dan blm ada masalah	saya belum pernah menemukan kendala	Tidak mudah dicuri	Belum ada kasus yg merugikan
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
lyaaaa	Cepet dan mudah digunakan	tidak membutuhkan pengembalian uang	Tidak perlu kembalian	Membantu jika tidak memiliki uang cash
Ya	Ya	Ya	Ya	Kurang mengetahui
Gak ada masukan	pelayanan nya diperbaiki lagi	karena berdesak-desakkan karang agak lama untuk mengscan kodenya	Memperbaiki layanan pembayaran	

Fatimah Adz Dzakie	prisma devi widyaningrum	Rafida Permata Hisnawati	Hasna Nafisah	ISA
Jl Kalirejo Rt 06 Rw 06, Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang	gentan kidul boja kendal	Perumahan singorojo rt 04/ rw 03, kecamatan mayong, kabupaten jepara	Jl. Flamboyan 5 rt 03 rw 04 Rekesan, Kalirejo, Ungaran Timur	Smg
19	21	20	20	23
Mahasiswa	mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	S1/Bankers
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sesekali	Sesekali	Sering	Sesekali	Sering
Alasan saya menggunakan uang elektronik krna jika saya tdk ada uang tunai memudahkan saya untuk melakukan transaksi di BRT	lebih efisien	Supaya kita tidak pegang uang dan memudahkan kita dalam transaksi	Lebih mudah dan praktis	Praktis
Gopay	OVO	OVO	OVO	Gopay
Alasan saya ya gopay paling enak digunakan drpda uang elektronik lainnya	lebih efisien	Karena aplikasi yang saya punya hanya itu	Lebih mudah dan sudah lama memakai	Promo
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sosial Media	Sosial Media	Sosial Media	Sosial Media	Pengumuman Langsung
Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Menurut saya sih masih banyak masyarakat menggunakan uang tunai drpda uang elektronik sehingga mesin tap kartu krg maksimal digunakannya	ya emg udh baik 裸い	Karena dengan adanya QR code yang tersedia dengan baik, bisa membuat pengguna brt puas	Praktis dan tidak ada kendala	Bagus
Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Krn ketika menggunakan uang elektronik para pengguna akan mengakses sendiri tdk dgn dibantu petugas tiketing	lebih privasi	Takutnya ada oknum oknum jahat yang menyalahgunakan uang elektronik dalam proses transaksi	Aman karena dalam bentuk elektronik	Y
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Uang elektronik sangat efisien, ketika para pengguna tdk ada uang pas maka pengguna akan beralih ke uang elektronik	lebih mudah karna tdk harus ada kembalian	Membuat kita tidak usah mencari cari uang di tas, apalagi kita membawa barang banyak	Praktis	Tdk repot
Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Saran saya sih cm layanan uang elektronik diperbaiki lg, dan tarik pengguna dgn cara memberikan cashback			Tidak ada	Jaringan kdg eror

Alma Risqi Nursasi	Zelina Rosalino	Indah F W	SAFINA DEWI	Nurlaeni Faizal
Ngaliyan	ngaliyan, semarang	Gg. Kemantren II	lombang laok blega, bangkalan	Pringgacala blok Uderan RT 006 RW 003
20	18	21	20	24
UIN Walisongo Semarang	Mahasiswi	Mahasiswi	Mahasiswi	S1/Pengusaha
Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
Sesekali	tidak pernah	Sering	Sesekali	Sering
Praktis	lebih mudah	Lebih praktis	Lebih mudah dan efisien	Lebih praktis
Gopay	Gopay	Gopay	Link Aja	OVO
Yang dimiliki	lebih mudah	Lebih murah	Lebih mudah transaksi dr semua bank	Simple, bisa dipakai kapan saja dan dimana saja.
Ya	saya belum mengetahuinya	Ya	Tidak	Belum maksimal
Baliho	Pengumuman Langsung	Sosial Media	Sosial Media	Baliho
Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
Banyak tersedia	belum tersedia dgn baik kurang maksimal	Menurut saya sudah baik. Karena saya tidak pernah mengalami problem pada saat scan QR.	Lebih simple, dan lebih aman krn tidak perlu membuka dompet saat pembayaran	Dibeberapa mode transportasi masi belum tersedia seperti diLN. Ketika kita harus membayar spt cth di BRT kita lngsung minta tap sama kondektur tdk spt diLN yg ada tmpat sendiri
Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Belum ada kendala hingga saat ini	tidak utk disalah gunakan	Sejauh ini aman-aman saja karena saya tidak mengalami masalah pada saat menggunakan uang elektronik tersebut.	Lebih simple, dan lebih aman krn tidak perlu membuka dompet saat pembayaran	Masi rawan hilang dan dipakai oleh pihak yang tidak bertanggung jawab
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Lebih mudah	efektif dn mudah	Dengan memakai layanan uang elektronik menjadi lebih cepat dalam bertransaksi.	Lebih simple, dan lebih aman krn tidak perlu membuka dompet saat pembayaran	Bisa meminimalisir perpindahan virus spt dimasa pandemi.
Ya	belum	Ya	Belum tau	Ya
terus ditingkatkan	sebaiknya diberlakukan terlebih dahulu utk selanjutnya di evaluasi	Lebih diperbanyak promo diskon supaya semakin banyak pengguna BRT yang memakai uang elektronik sehingga lebih cepat dan tidak memakan waktu yang	Segera meningkatkan layanan agar lebih luas dan mudah transaksinya	Lebih atingkatkan kembali dalam pelayanan maupun sosialisasi. Dan diperbanyak mesin2 mandiri tempat mengisi maupun melakukan pembayaran

Mohammad Roziki	Syamsudin Haris	Lia faizatur	Rahma Adella Puspamurti	Zahra
Jln Suropati Rt 04 Rw 04. Losari. Singosari. Malang. Jawa Timur	Demak	Ds doplang kec bawen kab semarang	Jl. Mugas Dalam III No 29	Semarang
25	22	20	21	23
Swasta	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Pekerja swasta
Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Selalu	Sesekali	Sering	Sering	Tidak pernah
Biar gak ribet, kalau kalau gak ada uang kecil	Lebih simple, apalagi pas masa pandemi seperti ini penggunaan uang kertas dibatasi	Lebih mudah. Banyak potongan	Corona	-
OVO	Gopay	Link Aja	OVO	Tidak pakai
Sekalian sama aplikasi grab nya, soalnya saya sering pakai aplikasinya	Banyak Promo	Ada potongan untuk brt	Saldo nyabada ovo	-
Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
Saya tidak tau, cuma nanya dulu sama	Sosial Media	Pengumuman Langsung	Sosial Media	Sosial Media
Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Iya, tiap tempat sudah ada tempat buat scannya sih, dikasih tahu sama pegawainya	Cepat dan efisien	Penanganan cepat	Kurang informasi	-
Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Aman saja, malah memudahkan, soalnya tiap aplikasi pembayaran itu pastinya ada keamanan tersendiri.	Aman karena Memakai QR	Sudah terpercaya	Praktis	-
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Iya, kalo biasanya gak ada uang kecil, itu membantu banget, gak ribet	Tidak harus merogoh kocek dalam dalam	Ga perlu ribet nyiapin uang	Praktis	-
Saya gak tahu, belum ada sosialisasi	Ya	Ya	Ya	Ya
Safahnya sih, adakan promo" aja sih biar lebih murah.. Sama juga kasih sosialisasi ke mereka yg belum mengerti, kan biar gak ribet juga kalo g ada uang cash	Membuat Promo Paket Perjalanan	Sebaiknya penggunaan uang elektronik semua supaya transaksi lebih cepat dan aman		-

B	Nuke A'yun Sabila	Maela malihah	Farikhatul Liana Annisak	Ahmad bahaudin
Ungaran	Pati	Kendal	Desa Pranten, Gubug, Grobogan	Pemalang
	22	20	21	20
Mahasiswa	Mahasiswi	Mahasiswa	Mahasiswa	Pengusaha
Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
TIDAK PERNAH	Sesekali	Sesekali	Sesekali	Tidak pernah
LEBIH NYAMAN UANG TUNAI	Mempermudah	Lebih praktis	Lebih praktis dan efisien ketika tidak membawa uang cash	Tidak pernah
TIDAK PERNAH	Tap Cash	Gopay	OVO	Tidak pernah
NTAH	Mempermudah	Karena punyanya itu	Kebetulan sering menggunakan layanan tersebut	Tidak pernah
Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
TIDAK PERNAH	Pengumuman Langsung	Sosial Media	Sosial Media	Pengumuman Langsung
Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
BELUM TERSEDIA DENGAN BAIK	Sudah baik dan mudah di jangkau	Ya sudah baik	Belum pernah lihat	Tidak pernah pakai
Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
BAHAYA	Insyallah aman	Karena kan bekerjasama dengan beberapa perusahaan yg pastinya lebih bisa dipercaya	Seperti keadaan sekarang ini (musim pandemi) uang elektronik lebih efisien dan dapat menghindari kontak secara langsung	Tidak pernah pakai
Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
RIBET	.	Karena lebih efisien	Lebih praktis dan efisien	Tidak tau
	Tidak	Tidak	Ya	Ya
	.	Lebih dikembangkan lagi pelayanannya	Lebih di tingkat kan lagi sosialisasinya agar dapat di ketahui oleh banyak orang baik melalui sosial media, pengumuman, atupun yg lain	Di tingkatkan lagi jika memang bagus

Sri Utami	Nida Khusna	Nafi atuz Zahroh	Siti Ulin Nikmah	Muhammad flayer agus mujiyanto
Desa raji rt 02 rw 02 kec. Demak kab. Demak	Semarang	Desa Raji Kec. Demak Kab. Demak	Langgenharjo 01/04 Juwana Pati	Tunggu meteseh rt3 rw 09 kec.tembalang semarang
22	23	22	23	28
Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	S1/freelancer	Swasta
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sesekali	Sesekali	Sesekali	Sering	Sesekali
Lebih praktis	Lebih praktis	Lebih praktis karena transaksi tidak perlu menggunakan uang tunai	Efektif	Lebih flexibel,
OVO	Gopay	OVO	Link Aja	Gopay
Mendapat ovo poin	Karna kebanyakan merchant payment menggunakan gopay jd saya menggunakan gopay untuk transaksi di brt dan saat membeli makanan di mall	Karena menurut saya lebih mudah digunakan	Lebih banyak diskon	Sekalian buat ojek online
Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Sosial Media	Pengumuman Langsung	Sosial Media	Sosial Media	Sosial Media
Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Pihak trans smarang telah menyediakan tempat untuk scan kode QR didalam setiap BRT tersebut dan pada halte yang ditentukan	Ya karna selama saya melakukan transaksi tsb tidak pernah mengalami system eror	Karena alat penunjangnya bekerja dengan mudah dan cepat	Tidak semua armada BRT menerima pembayaran dengan uang elektronik	Sudah sangat baik
Biasa saja	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Karena setiap aplikasi yang digunakan sudah terjamin aman dan terkendali	semua merchant payment mnurut saya terpercaya karena tidak log in akun jd hanya untuk melakukan transaksi saja ya aman	Ya karena transaksi menggunakan scan kode QR	Karena tidak perlu mengeluarkan dompet	Aman
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Mudah dan praktis tanpa harus membuka dompet didalam BRT	Karna lebih mudah tinggal scan barcode tidak perlu ribet mencari uang pas untuk membayar atau uang receh untuk kembalian	Karena dengan adanya uang elektronik transaksi jadi lebih mudah	Cukup tap dan bayar	Iya
Ya	Tidak begitu tau saya	Tidak	Kurang tahu	Ya
bisa lebih meningkatkan proses pembayaran dengan lebih mudah seperti penggunaan kartu bus	Pada dasarnya suda baik,,		Semoga setiap armada dilengkapi dengan alat transaksi non tunai yang memudahkan pengguna uang elektronik	Lebih maju lagi.

Indah Ayu Lestari	tina	Siti Nur Annisah	Untani	Jazila Ulya
Brebes	permata sendangmulyo	Kendal	Baran dukuh kidul rt3 rw3 Ambarawa	Gemah, pedurungan, semarang
	20	41	23	39
Pendidikan	d3	Mahasiswi	SMU/Karyawan Swasta	Mahasiswa
Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Tidak pernah	Selalu	Sesekali	Sesekali	Sesekali
Tidak menggunakan	praktis dan tidak ribet	Karena banyak cashback	Memudahkan tanpa harus menyediakan uang pas	Lebih mudah
Tidak ada	BRT Card	Gopay	Gopay	OVO
Tidak ada	praktis dan tidak ribet	Karena mudah dan cashback	Efisien	Bisa digunakan untuk pembayaran yang lain
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sosial Media	Pengumuman Langsung	Baliho	Sosial Media	Sosial Media
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Karena tidak ada kendala	cepat dan praktis	Sudah, karena dengan sangat mudah digunakannya	Sekarang di sediakan di tempat shelter transit selain di dalam bus	Karena dalam pembayaran sudah menggunakan Scan QR code
Tidak tau	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Tidak tau	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Karena mempermudah bertransaksi	tidak ada kendala	Aman dari kebersihan dan kecurangan.	Langsung bs di pake	Karena saldo yang elektronik tidak berkemungkinan untuk hilang
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Praktis	praktis dan tidak ribet	Tidak perlu kasih uang pas atau menerima kembalian	Karna tidak harus mengeluarkan uang di kantong	Dapat digunakan dengan mudah
Tidak tau	Ya	Ya	Ya	Ya
Dapat memberikan sosialisasi aktif dengan baik , secara langsung maupun tidak	tingkatkan pelayanan	Lebih di sosialisasikan lagi pada pengguna brt trans semarang	Selalu di tingkatkan pelayanan dan fasilitas yg lebih baik	Melakukan sosialisasi kagi agar pengguna uang elektronik bertambah

Rini mardiana	Sri Umiyati	Latifatur Rofiah	Ezra	Aqbila khoirona fiddaraini
Kaliwungu Kendal	Jl. Mugas dalam III No 29	Ds. Kliris, Kec. Boja, Kab. Kendal	Jl. Mugas dalam III No 29	Kaliwungu kendal
50	44	21	17	23
PNS	Ibu rumah tangga	S1 Ekonomi Islam	Siswa	Mahasiswa
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sesekali	Sering	Sering	Sesekali	Sesekali
Lebih praktis	Praktis	Lebih mudah dan praktis	Gak punya uang cash	Lebih mudah
Gopay	OVO	OVO	Gopay	OVO
Karena punyanya itu	Mudah	Tidak tau	Punya nya aplikasi itu	Lebih murah
Ya	Ya	Saya tau ketika naik brt ada orana va	Tidak	Kurang tau
Sosial Media	Sosial Media	Kurang begitu tau	Baliho	Sosial Media
Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Sudah cukup baik	Sudah memadai	Iya emang udah baik si, engga ada kendala	Kurang alat	Proses scan code QR lebih cepat dan tidak ribet
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Menurut saya aman karna bekerjasama dengan e-commerce atau perusahaan yg mana itu bisa terjamin keamanannya	Aman karena lewat aplikasi	Iya memang aman-aman aja si	Karena melalui scan	Bisa dipertanggungjawabkan
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Lebih efisien dan lebih gampang	Hemat kertas	Iya karena jadi mempermudah dalam pembayaran, apalagi pas pandemi cocok bgt kan jd mengurangi kontak langsung dg kondektur nva	Tinggal scan barcode	Karena prosesnya lebih cepat drpd menggunakan uang cash
Kurang tau	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Lebih dikembangkan dalam sistem pembayarannya	Lebih di edukasi para pengguna nya	Lanjutkan hehe		Memperbanyak jaringan dengan bank bank lain

Fadhilah Soraya Dewi	Andre Dwianto Cahyana	Titania	Ima	Ning
Jatisari, Cokro, Blado, Batang	Semarang	Semarang	Semarang	Semarang
23	20	22	50	28
Mahasiswi	Mahasiswa	Mahasiswa	Administrasi Rumah Sakit	Layanan Perpustakaan
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sesekali	Sering	Sering	Sering	Sering
Memudahkan jikita tidak punya uang kecil	Lebih hemat	Lebih Mudah	Lebih Mudah	Mudah
OVO	Gopay	Gopay	Gopay	BRT Card
Mudah digunakan disegala transaksi	Banyak Promo	Sering ada promo	Karena bisa digunakan juga ditransaksi lain	Lebih Praktis
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sosial Media	Sosial Media	Lewat Teman	Sosial Media	Pengumuman Langsung
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Karena mudah menggunakan scan qr dari hp	Karena lebih mudah	Karena lebih mudah dan cepat	Karena mudah menggunakan scan qr dari hp	Lebih mudah
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Karena Membayar dengab uang secara langsung terkadang bisa mengundang kejahatan	Karena memakai akun sendiri	Karena menggunakan hp sendiri	Tidak berupa uang tunai	Karena berupa kartu yang simple dibawa dengan berapapun jumlah saldo di dalamnya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Memudahkan dalam membayar	Lebih Mudah dan praktis	mudah dan cepat	Mudah dan praktis tanpa harus membuka dompet didalam BRT	Tidak ribet dan mudah
Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Lebih banyak lagi aplikasi e-money yg dapat digunakan untuk membayar BRT	dipertahankan dan tingkatkan karena sudah bagus	Lebih diperbanyak lagi fasilitas penunjang agar lebh cepat dalam pelayanan dan menyeluruh	Sudah bagus	Sudah cukup tinggal dipertahankan dan tingkatkan pelayanannya

Lampiran III: Foto Saat Wawancara



Wawancara dengan mas Adhitya Topan selaku bagian staf keuangan Trans Semarang



Bersama mbk Mita Risa sebagai staf Administrasi Trans Semarang






Wawancara dengan penumpang di shalter BRT Trans Semarang

Lampiran IV : Produk Uang Elektronik Yang di Tawarkan

The advertisement features a light blue background with a white cloud at the top. In the top left corner is the logo of PT Trans Semarang, and in the top right corner is the logo of TRANS SEMARANG. The main text reads: "Bayar TIKET lebih mudah & praktis dengan lebih banyak pilihan **E-Ticketing**". Below this text, a smartphone is shown vertically, displaying a QR code. Surrounding the smartphone are four e-ticket cards: two for "SEMARANG HEBAT" (one with BNI and TapCash logos, the other with BRIZZI logo) and two for "BUS RAPID TRANSIT KOTA SEMARANG" (one with BNI and TapCash logos, the other with BRIZZI logo). At the bottom, the logos for GO E PAY, TELACASH, and OVO are displayed. Below the logos is the hashtag "#TerusBerbenah". The bottom of the advertisement shows a stylized city skyline with a blue bus and a red bridge.

Lampiran V: Surat Riset dan Surat Balasan

A. Surat Riset

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>J. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan InfoFax (024)7028454 Semarang 50185 website : iktl.walisongo.ac.id – Email iktl @ walisongo.ac.id</small></p>	 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>J. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan InfoFax (024)7028454 Semarang 50185 website : iktl.walisongo.ac.id – Email iktl @ walisongo.ac.id</small></p>
Nomor : B-1473/Un.10.5/D/1PP.00.9/07/2020 Lamp. : - Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian	Nomor : B-1790/Un.10.5/D/1PP.00.9/08/2020 Lamp. : - Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian
10 Juli 2020	28 Agustus 2020
Kedada Yth : Kepala BLU BRT Trans Semarang Di Tempat.	Kedada Yth : Kepala BLU BRT Trans Semarang Di Tempat.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :	Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :
Nama : Sara Desmala Nim : 1705026127 Semester : VII Jurusan / Prodi : S.1 Ekonomi Islam Alamat : Kemiri Rt 06 Rw 05 Kaloran Temanggung Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi Judul Skripsi : Analisis Syariah Penggunaan Uang Elektronik dalam Memberikan Kemudahan Pembayaran (Studi di BLU BRT Trans Semarang) Waktu Penelitian : 20 s.d. 30 Juli 2020 Lokasi Penelitian : BLU BRT Trans Semarang	Nama : Sara Desmala Nim : 1705026127 Semester : VII Jurusan / Prodi : S.1 Ekonomi Islam Alamat : Desa Kemiri RT 06 Rw 05 Kaloran Temanggung Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi Judul Skripsi : Analisis Syariah Penggunaan Uang Elektronik dalam Memberikan Kemudahan Pembayaran (Studi di BRT Trans Semarang) Waktu Penelitian : s.d. 12 September 2020 Lokasi Penelitian : BLU URT Trans Semarang
Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
 A.n. Dekan Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	 A.n. Dekan Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

B. Surat balasan Riset

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PERHUBUNGAN
BLU UPTD TRANS SEMARANG
Jl. Tambak Aj Rayo No. 5 Telp/Fax. (024) 86377898 Kode Pos 50185 SEMARANG

SURAT IZIN KEPALA BLU UPTD TRANS SEMARANG
 NOMOR 072 / 2443

TENTANG
 IZIN PENELITIAN DI KANTOR BLU UPTD TRANS SEMARANG


Dasar :

- Peraturan Walikota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang.
- Keputusan Walikota Semarang Nomor 550 / 17 / 2017 Tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang Sebagai Badan Layanan Umum
- Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-Semarang/1473/Un.10.5/D/1PP.00.9/07/2020 perihal Permohonan Ijin Riset / Penelitian.

MEMBERI IZIN.

Kepada : Nama : Sara Desmala
NIM : 1705026127

Untuk : Melaksanakan penelitian di kantor BLU UPTD Trans Semarang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan tema " Analisis Syariah Penggunaan Uang Elektronik dalam Memberikan Kemudahan Pembayaran" terhitung mulai tanggal 20 Juli 2020 s/d 30 Juli 2020

Ditetapkan di Semarang
 pada tanggal 16 Juli 2020

 HENDRIX SETIAWAN, A.Md

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PERHUBUNGAN
BLU UPTD TRANS SEMARANG
Jl. Tambak Aj Rayo No. 5 Telp/Fax. (024) 86377898 Kode Pos 50185 SEMARANG

SURAT IZIN KEPALA BLU UPTD TRANS SEMARANG
 NOMOR : 072 / 2878

TENTANG
 IZIN PENELITIAN PENGUMPULAN DATA DI ARMADA BLU UPTD TRANS SEMARANG


Dasar :

- Peraturan Walikota Semarang Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Daerah Trans Semarang.
- Keputusan Walikota Semarang Nomor 550 / 17 / 2017 tentang Penetapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang Sebagai Badan Layanan Umum;
- Keputusan Walikota Semarang Nomor 550 / 18 / 2017 tentang Penetapan Badan Layanan Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Trans Semarang sebagai Pengelola Bus Rapid Transit Trans Semarang;
- Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor : B-1790/Un.10.5/D/1PP.00.9/08/2020 tanggal 28 Agustus 2020 perihal Permohonan Ijin Riset.

MEMBERI IZIN.

Kepada : Nama : Sara Desmala
NIM : 1705026127

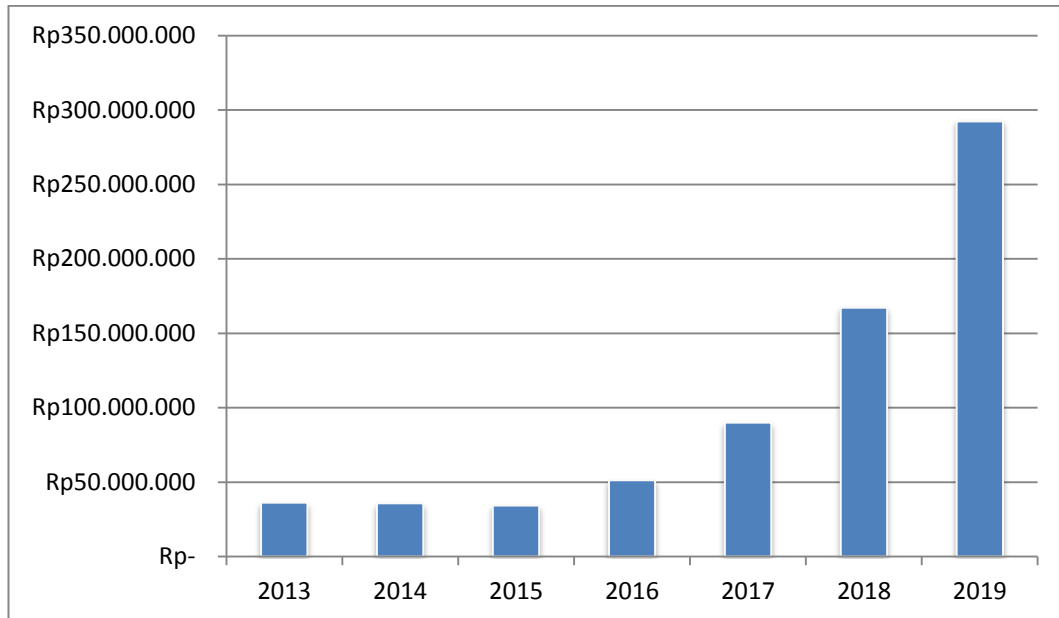
Untuk : Melaksanakan penelitian di kantor BLU UPTD Trans Semarang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Syariah Penggunaan Uang Elektronik dalam Memberikan Kemudahan Pembayaran (Studi di BRT Trans Semarang)" terhitung mulai tanggal 01 September 2020 s/d 30 September 2020.

Ditetapkan di Semarang
 Pada tanggal 28 Agustus 2020

 HENDRIX SETIAWAN, A.Md

Lampiran VI: Gravik dan Tabel

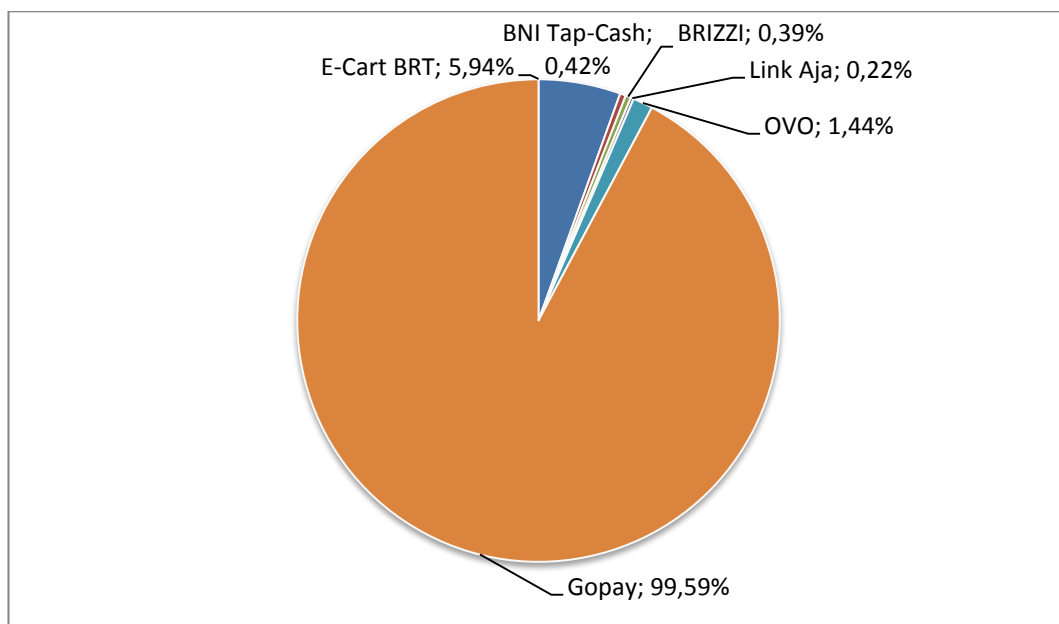
Grafik 1.1

Penggunaan Uang Elektronik 2013-2019



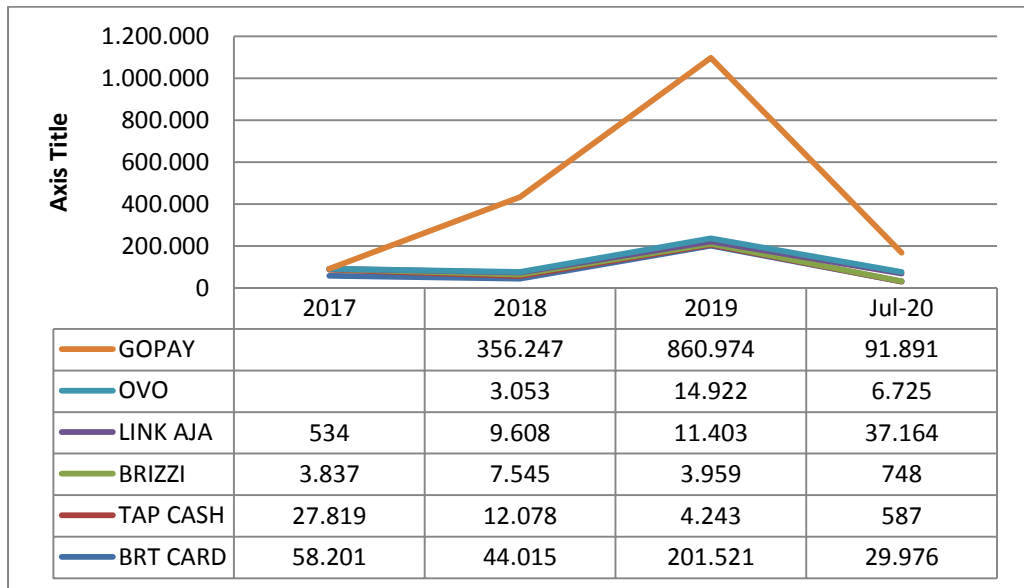
Grafik 1.2

Presentase Penggunaan Uang Elektronik



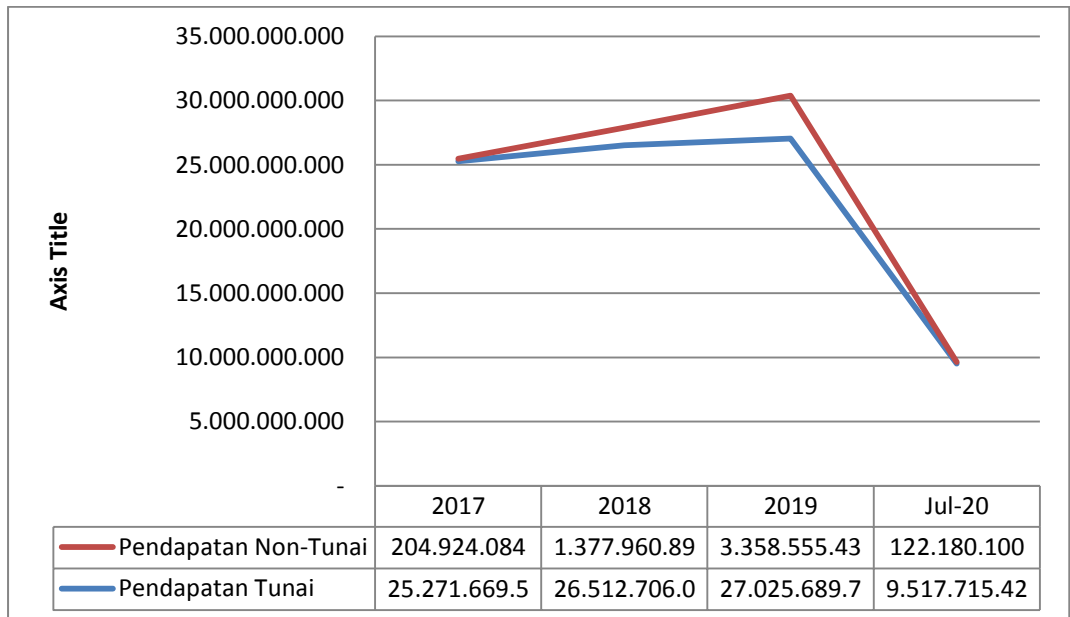
Grafik 4.1

Data Penumpang Uang Elektronik



Tabel 4.2

Data Pendapatan Transaksi Tunai dan Non-Tunai (Elektronik)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sara Desmala
NIM : 1705026127
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Temanggung, 30 Desember 1996
Alamat : Kemiri RT 06/RW 05, Kaloran, Temanggung

Jenjang pendidikan:

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. TK Mardi Luhur | Tahun Lulus 2003 |
| 2. SDN 01 Kemiri | Tahun Lulus 2009 |
| 3. MTs. Al Iman Muntilan | Tahun Lulus 2012 |
| 4. MA Al Iman Muntilan | Tahun Lulus 2015 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 September 2020

Penulis,



Sara Desmala

NIM : 1705026127